

**PENGARUH *INSTITUTIONAL OWNERSHIP*, *RETURN ON ASSETS* DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN  
*CAPITAL INTENSITY RATIO* SEBAGAI MODERATING  
(Studi pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2014-2018)**



**Proposal Skripsi:**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Akuntansi  
Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar

**Oleh:**

**RAHMAT HIDAYAT**

**90400115119**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmat Hidayat

Nim : 90400115119

Tempat/Tgl.Lahir : Makassar, 12 Desember 1996

Jur/Prodi/Konsentrasi : Akuntansi

Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : Pengaruh Institutional Ownership, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance dengan Capital Intensity Ratio Sebagai Moderating (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikasi, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagai atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Samata-Gowa, 5 Maret 2020

Penyusun,

**Rahmat Hidayat**  
**90400115119**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ☎ (0411) 864924, Fax: 864923  
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Rongangpolong - Gowa ☎ 424935, Fax: 424836

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Institutional Ownership, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance dengan Capital Intensity Ratio sebagai Moderating (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)" yang disusun oleh Rahmat Hidayat, NIM: 90400115119, Mahasiswi Jurusan akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa tanggal 16 Maret 2020, bertepatan dengan 1 Sya'ban 1441 H, dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Islam.

Samata-Gowa, September 2020

**DEWAN PENGUJI**

Ketua	: Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE, M.Si, Ak	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Lince Bulutoding, SE, M.Si, Ak	(.....)
Munaqisy II	: Sumarlin, SE, M.Ak	(.....)
Pembimbing I	: Andi Wawo, SE, M.Sc, Ak	(.....)
Pembimbing II	: Puspita H. Anwar, SE, M.Si, Ak, CA, CPA	(.....)

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag  
NIP. 19661130 199303 1 003

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh Alhandulillahi rabbil'alami,segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada allah yang telah memberikan segala kenikmatan,kelimpahan dan keberkahan yang luar biasa kepada hamba-hambanya. Atas berkat rahmat taufik dan hidayar-nya dalam bentuk berupa kesehatan, kekuatan, serta kesabaran sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawt serta salam “ Allahumas sholli Ala Sayyidina Muhammad Waala Ali Sayyidina Muhammad” senantiasa tercurakan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW sebagai suri tauladan, menyampaikan amanah dan pemberi nasehat kepad kita ummat manusia, sahabat,keluarga dan para pengikutnya yang istiqamah dan in syaah Allah diridhoi Allah Swt.

Skripsi dengan judul “**Pengaruh Institutional Ownership, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance dengan Capital Intensity Ratio sebagai Moderating (Studi pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**” dapat penyusun selesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akutansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak dapat lepas dari bimbingan, dorongan, dan bantuan baik material mamupun spiritual dari berbagai pihak, oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya khususnya kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Drs.H.Abd Rauf dan Ibunda HJ.Sitti Rahmatiah, S.Pd sebagai motivator terbaik yang telah mempertarukan seluruh hidupnya untuk kesuksesan

anannya, kasih sayangnya kepada penulis tidak akan tergantikan dengan apapun dan jasanya tidak akan bias.

Banyak hambatan dalam penyusunan tugas skripsi ini, namun dengan kerja kersa dan juga tekad yang sangat kuat serta adanya dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang turun memberikan andil secara langsung maupun tidak langsung, dukungan moril, maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan oleh karena itu penyusun mengucapkan banyak terima kasih dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Hamdan Juhanis, M.A., Ph.D. selaku rector Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Memen suwandi, S.E., M.Si dan Dr. Lince Bulutoding, S.E., M.Si. Ak selaku ketua dan sekretaris Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
4. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu memberikan bimbingan dan pengajaran kepada penyusun selama berada di bangku perkuliahan.
5. Seluruh Staf akademik, Tata Usaha, dan Staf Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu penyusun dalam mengurus surat-surat dan berkas-berkas yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Andi Wawo, SE., M.Sc., Ak. selaku pembimbing I dan Puspita Hardianti Anwar, S.E., M.Si., CA., CPA. selaku pembimbing II atas kesediaannya memberikan waktu luang kepada penulis untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan

masukan-masukan yang sangat membantu dan berharga dalam penyusunan skripsi ini.

7. Dr. Lince Bulutoding, SE., M.Si. Ak. Selaku penguji I dan Sumarlin, SE., M.Ak. selaku penguji II atas kesedianya memberikan masukan yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman Jurusan Akuntansi angkatan 2015 terkhususnya Akuntansi C selaku teman seperjuangan yang berperan dalam kisah klasik yang begitu indah dan menarik selama 4 tahun kebersamaannya.
9. Seluruh Mahasiswa jurusan akuntansi Uin Alauddin Makassar, Kakak-kakak maupun adik-adik tercinta, Terima kasih atas persaudaraannya.
10. Teruntuk sahabat-sahabatku irfan, irsan Efendi dan abba terima kasih sudah menjadi pelangi selama 4 tahun ini sebagai tempat tawa, tangis, memberi warna serta menemani melewati masa-masa kuliah.
11. Nurhidayanti salah satu sahabat yang paling banyak membantu dalam pengurusan dan penyusunan skripsi ini. Hamdani dan siti nurhikma selaku teman yang sering memberikan motivasi agar penelitian tetap semangat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada satu-satunya saudara kandungku Zul Fahri terima kasih selalumerikan motivasi, doa, dukungan dan semangat yang tiada hentinya kepada penulis selama mengikuti pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Penyusun mengucapkan banyak terimakasih yang tak terhingga, semoga Allah SWT.

Menerima amal ibadah kita semua di sisi-Nya dan menjadikan skripsi ini bermanfaat bagi

orang banyak dalam menambah wawasan, serta bagi perkembangan perusahaan manufaktur di bagian makan dan minuman di Indonesia. Aamiin.

Wassalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh.

**Samata, 5 Maret 2020**

**Penulis,**

**RAHMAT HIDAYAT**  
**90400115119**



## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Hipotesis .....	12
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian .....	17
E. Penelitian Terdahulu.....	20
F. Tujuan Penelitian.....	21
G. Manfaat Penelitian.....	21
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS .....</b>	<b>23</b>
A. <i>Teori Agensi</i> .....	23
B. <i>Stakeholder Theory</i> .....	24
C. <i>Institutional Ownership</i> .....	24
D. <i>Return On Assets</i> .....	26
E. Ukuran Perusahaan .....	27
F. Tax Avoidance .....	28
G. Capital Intensity Ratio.....	29
H. Rerangka Pikir. ....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	31
B. Pendekatan Penelitian .....	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	32



D. Jenis dan Sumber Data .....	33
E. Metode Pengumpulan Data .....	33
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Metode Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	42
B. Statistik Deskriptif.. .....	50
C. Hasil Uji Kualitas Data .....	52
D. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	52
E. Hasil Uji Hipotesis .....	56
F. Pembahasan.....	67
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan.....	78
B. Keterbatasan Penelitian .....	80
C. Implikasi Penelitian .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rerangka Pikir.....	30
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas.....	55



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu .....	20
Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Variabel Moderating .....	40
Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel .....	49
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel .....	49
Tabel 4.3 Descriptive Statistic.....	50
Tabel 4.4 Uji Normalitas .....	53
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas .....	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi .....	56
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi.....	57
Tabel 4.8 Uji F ( Simultan) .....	58
Tabel 4.9 Uji Parsial .....	58
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi .....	62
Tabel 4.11 Uji F .....	62
Tabel 4.12 Uji T .....	63
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Tanpa Interaksi Institutional Ownership Dan Capital Intensity Ratio .....	66
Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Tanpa Interaksi ROA Dan Capital Intensity Ratio .....	66
Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Tanpa Interaksi Ukuran Perusahaan Dan Variabel Capital Intensity Ratio.....	67
Tabel 4.17 Hasil Pengujian Hipotesis .....	67

## ABSTRAK

**NAMA : RAHMAT HIDAYAT**

**NIM : 90400115119**

**JUDUL : *PENGARUH INSTITUTIONAL OWNERSHIP DAN RETURN ON ASSETS, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN CAPITAL INTENSITY RATIO SEBAGAI MODERATING (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)***

---

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh institusional ownership, dan return on assets, ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014- 2018. Selain itu penelitian ini juga menguji apakah keberadaan *capital intensity ratio* mampu memoderasi hubungan antara variabel independen yaitu *institutional ownership* dan *return on assets*, ukuran perusahaan terhadap variabel dependen *tax avoidance*.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda untuk hipotesis *institutional ownership*, *return on assets* dan ukuran perusahaan analisis moderated regresion annalisys untuk *institutional ownership*, *return on assets* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* dengan *capital intensity ratio* sebagai variabel moderasi.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *institutional ownership*, *return on asset*, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Variabel pemoderasi *capital intensity ratio* memoderasi hubungan antara *institutional ownership* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* namun variabel pemoderasi *capital intensity ratio* tidak mampu memoderasi hubungan *return on assets* terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *institutional ownership*, *return on assets*, Ukuran Perusahaan, *tax avoidance*, *capital intensity ratio*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Pendapatan suatu negara mencerminkan bagaimana negara tersebut maju dan berkembang untuk kelangsungan negara dan kesejahteraan dari masyarakat negara tersebut di masa mendatang. Lokasi suatu negara tentunya akan sangat menentukan pendapatan negara tersebut, semakin strategis lokasi suatu negara maka akan semakin banyak investasi yang masuk ke negara tersebut. Banyaknya investasi yang masuk ke suatu negara maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan negara sektor penerimaan pajak (Dwi dan Aryani, 2016). Seperti yang kita tahu pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara, sedangkan bagi perusahaan yang kena pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih terhadap perusahaan.

Perusahaan-perusahaan yang berdiri dan mengembangkan usahanya di Indonesia memiliki kewajiban untuk membayar pajak. Bagi pemerintah, pajak tersebut merupakan salah satu sumber pendanaan dalam membiayai pembangunan negara. Bagi perusahaan, pajak merupakan hal yang ingin dihindari karena merugikan perusahaan. Pajak bagi perusahaan merupakan beban yang dapat mengurangi laba bersih dari suatu perusahaan (Lestari dan Maya, 2016). Bagi perusahaan sebagai pembayar pajak yang seminimal mungkin kepada Negara. Hal yang membuat wajib pajak melakukan usaha untuk mengatur sejumlah pajak yang harus dibayar perusahaan.

Pajak merupakan beban bagi perusahaan yang dapat mengurangi laba bersih suatu perusahaan, hampir sebagian besar perusahaan tidak ada yang sukarela

dengan senang hati membayar pajak (Ardyansah dan Zulaikha, 2014). Selain itu, salah satu yang menyebabkan ketidaksenangan wajib pajak untuk membayar pajaknya dipengaruhi sifat pajak yang tidak memberikan kontra prestasi secara langsung, sehingga adanya keinginan perusahaan untuk mengefisiensikan beban pajaknya agar dapat memaksimalkan laba pada perusahaan. pajak juga penting untuk fasilitas umum yang bermanfaat bagi seluruh individu masyarakat dan perlindungan mereka dari segi keamanan.

Pajak adalah unsur penting bagi sebuah negara terutama negara yang sedang berkembang, karena pajak menjadi sumber penerimaan negara. Negara akan berusaha mengoptimalkan penerimaan negara melalui sektor pajak. Namun upaya untuk mengoptimalkan penerimaan pajak mengalami kendala karena adanya upaya yang dilakukan perusahaan untuk menghindari pembayaran pajak. Berdasarkan fenomena yang terjadi ada beberapa perusahaan mengurangi beban pajak seperti yang pernah dilakukan oleh perusahaan ternama yang membuat pendapatan negara pada sektor perpajakan berkurang.

1. Coca-cola diduga akali setoran pajak 2014 PT CCI diduga mengakali pajak sehingga menimbulkan kekurangan pembayaran pajak senilai Rp49,24 miliar
2. Restoran ampera menunggak pajak 2016 rumah makan ampera melakukan pembayaran pajak sangat kecil, hanya sepersepuluh dari yang seharusnya dari harusnya restoran ini hasil perhitungan pendapatan minimal Rp 60-100 juta perbulan. Mereka bayarnya hanya Rp 6 juta perbulan.

Persoalan penghindaran pajak merupakan persoalan yang rumit dan unik. Di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan tetapi di sisi lain penghindaran pajak dapat mengurangi penerimaan negara. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat dipengaruhi oleh *capital intensity ratio*, *institutional ownership* dan *return on assets*. Berdasarkan hal tersebut kegiatan penghindaran pajak menjadi hal penting yang harus diperhatikan.

*Tax avoidance* merupakan bagaimana cara suatu perusahaan untuk mengurangi utang pajak dan stabil akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga perusahaan kemungkinan melakukan *tax avoidance* untuk menghindari peningkatan jumlah beban pajak (Ayu dan Putu, 2016). Menurut Rista dan Agung (2016) *tax avoidance* merupakan usaha untuk meminimalisasi besarnya pembayaran pajak yang masih dalam batas undang-undang perpajakan dan dapat dibenarkan terutama melalui perencanaan pajak. *Tax avoidance* juga merupakan pengaturan untuk meminimumkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang akan timbulkannya nanti pada perusahaan. Karena *tax avoidance* juga memiliki persoalan yang rumit dan unit di satu sisi *tax avoidance* diperbolehkan, namun hanya dari sisi lain penghindaran pajak tidak diinginkan oleh perusahaan.

Islam sebagai agama yang menganjurkan penganutnya untuk menaati hukum yang berlaku, baik hukum yang telah ditentukan oleh Allah SWT, Rasulullah SAW,

dan hukum yang dibuat oleh pemerintah. Salah satu dalil yang secara umum membahas tentang ketaatan terhadap hukum yang berlaku terdapat dalam QS. An-Nisa/4 :59 adalah sebagai berikut :

فَرُدُّوهُ شَيْءٍ فِي تَنَزُّعَتُمْ فَإِنْ مِنْكُمْ أَلَاءٌ مَرِئًا إِلَى الرَّسُولِ وَأَطِيعُوا اللَّهَ أَطِيعُوا أَمْرًا مِّنَ الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا  
تَأْوِيلًا وَأَحْسَنُ خَيْرٌ لَّكَ الْآخِرُ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ تَوْمِنُونَ كُنْتُمْ إِنْ وَالرَّسُولِ اللَّهُ إِلَى

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu)

Ayat di atas menjelaskan bahwa semua kaum muslim agar dapat menaati aturan-atur dan keputusan hukum dimulai dari penetapan hukum dari perintah Allah yang dijelaskan dalam AL Qur'an dan juga ketetapanNya. Hal ini menegaskan wajibnya kita sebagai hamba Allah untuk mengikuti dalil, yaitu firman Allah dan sabda Rasul-Nya. Hukum ini mengatur ketentuan pajak yang harus dipatuhi oleh masyarakat dan bagi umat Islam.

Praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh perusahaan marak terjadi di Amerika Serikat dan juga praktik ini pun, marak terjadi di perusahaan yang ada di Asia. Kepatuhan untuk pembayar pajak terkait dengan penghindaran pajak di perusahaan yang menerapkan *tax avoidance* tersebut bukanlah tanpa sengaja, bahkan banyak perusahaan yang memanfaatkan untuk



mengurangi beban pajak melalui aktivitas penghindaraan pajak (*tax avoidance*). *Tax avoidance* bukan pelanggaran undang-undang perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang-Undang Pajak (Kurniasih dan Maria, 2013).

Realitas saat ini juga menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba yang besar mungkin akan melakukan penghindaran pajak karena jika laba perusahaan meningkat maka pajak perusahaan juga besar. Usaha dalam perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak oleh perusahaan tentulah melibatkan pimpinan perusahaan didalamnya sebagai pengambil keputusan dan Pimpinan perusahaan tersebut memiliki karakter yang berbeda antar yang lain. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan usaha untuk mengurangi pajak, akan tetapi masih mentaati kaidah aturan perpajakan misalnya potongan yang diperkanakan maupun penudaan pajak yang belum diatur dalam aturan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak merupakan aktivitas yang secara umum meningkatkan laba setelah pajak perusahaan, sehingga dipandang sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Alviyani,2016). Penghindaran pajak berbeda dengan penggelapan pajak. Penggelapan pajak (*tax evasion*) merupakan cara-cara atau upaya-upaya yang digunakan yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak dimana cara-cara yang digunakan ini dapat melanggar hukum, sedangkan penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan langkah-langkah yang dilakukan secara “legal” dengan menggunakan celah (*loopholes*) dalam peraturan perpajakan yang bertujuan untuk

mengurangi besarnya jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Koming dan Putu, 2017).

*Capital intensity ratio* sering dikaitkan dengan seberapa besar aktiva tetap dan persediaan yang dimiliki perusahaan (Ardyansah dan Zulaikha, 2014). Rasio intensitas modal adalah perputaran harta (*total assetd turnover*), yaitu perputaran seluruh harta perusahaan yang dihitung dari penjualan dibagi dengan harta. Rasio intensitas modal menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aktivanya untuk menghasilkan penjualan (Budiwati dan Siti, 2009). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat aktivanya tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang mempunyai aktiva tetap yang rendah.

*Capital intensity ratio* merupakan aktivitas investasi yang biasa dilakukan perusahaan yang juga di kaitkan dengan investasi dalam bentuk asset tetap (intensitas modal). Hal inikan menunjukan *capital intensity ratio* dapat membandingkan asset tetap dan asset pada sebuah perusahaan. Intensitas modal merupakan gambaran dari besaran modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan, mengatakan bahwa perusahaan yang padat modal berhadapan dengan biaya politik yang relatif lebih besar, sehingga manajemen cenderung berhati-hati dan akan memilih prosedur akuntansi yang tidak melebihi-labikan laba, dengan demikian laporan keuangan yang dilakkukan oleh perusahaan (Rivandi dan Sherly, 2019).

Kepemilikan Institusional merupakan lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi perusahaan yang dilakukan termasuk investasi saham dan dapat meningkatkan pengawasan agar lebih optimal. Sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggung jawab kepada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan. Keberadaan institusi yang memantau secara profesional perkembangan investasinya menyebabkan tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi dapat ditekan (Dyas *et al*, 2016). Sedangkan menurut Lestari dan Maya (2016) kepemilikan institusional merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi atau lembaga antara lain seperti perusahaan investasi, perusahaan asuransi, bank ataupun perusahaan swasta lain.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham pada perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga itu sendiri. Dengan adanya kepemilikan institusional, pemegang saham mampu mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen dengan memonitoring setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen yang bertindak sebagai pengelola perusahaan. kepemilikan institusional, sebab kepemilikan saham institusional dalam suatu perusahaan lebih besar di bandingkan kepemilikan saham yang lainnya (manajerial), sehingga diharapkan bisa memberikan peran dalam mengawasi manajerial dalam penyusunan laporan keuangan (Ratna, 2016).

Kepemilikan Institusional adalah persentase saham yang dimiliki institusi dan *stakeholder*, yaitu kepemilikan individu atau atas nama perorangan di atas 5%. Kepemilikan institusional juga berperan penting dalam mengawasi kinerja

manajemen yang lebih optimal. Dengan tingginya tingkat kepemilikan institusional maka semakin besar tingkat pengawasan kepada manajerial sehingga mengurangi tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan. Investor institusional dapat mengurangi biaya hutang dengan mengurangi masalah keagenan, sehingga mengurangi peluang terjadinya tindakan meminimalkan beban pajak perusahaan (Ratna, 2016). Karena adanya tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham maka dari itu pemilik instusional memastikan bahwa manajemen perusahaan dapat membuat keputusan yang tepat untuk kesejahteraan pemegang saham.

Kepemilikan institusional juga akan mempengaruhi perusahaan agar lebih agresif dalam upaya memaksimalkan laba setelah pajak, sehingga pihak institusi sebagai pemegang saham akan fokus pada kinerja jangka pendek yang mendorong manajer membuat keputusan untuk meningkatkan laba jangka pendek (Lestari dan Maya, 2016). Nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa dimensi satu diantaranya ialah harga pasar saham perusahaan, dikarenakan harga pasar saham perusahaan menunjukkan penilaian investor atas semua ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tingginya harga saham, keuntungan yang diperoleh pemegang saham semakin tinggi, maka dari itu kondisi seperti inilah yang sangat diminati oleh para investor dikarenakan dengan adanya peningkatan permintaan saham maka dapat mengakibatkan nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan (Apsari dan Alit, 2017). Hal ini juga membuat kepemilikan institusional dalam pengawasan

suatu perusahaan dalam meningkatkan laba setelah pajak sehingga pemegang saham akan fokus dalam keuntungan yang diperoleh.

*Return on Assets* (ROA) merupakan satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut. ROA berkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk Wajib Pajak Badan (Kurniasih dan Maria, 2013). Didukung juga menurut Damayanti dan Tridahus (2015) *Return on Assets* (ROA) merupakan gambaran dari kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba). Semakin tinggi ROA, maka semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas dan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. semakin besar ROA maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan dapat dilihat dari *Return on Assets* (ROA) (Ramdhani, 2013). ROA juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total asset yang digunakan untuk perusahaan. *Return on assets* dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut.

*Return on asset* (ROA) adalah salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Selain itu juga dapat memanfaatkan ukuran perusahaan, untuk menekan tingkat yang dapat memaksimalkan manajemen pajak perusahaan tersebut. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Sharon *et al*, 2015). Hal ini karena manajemen yang dapat menentukan kebijakan terhadap asset tetap pada perusahaan yang ingin memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak).

Selain dengan memanfaatkan ukuran perusahaan, perusahaan juga dapat menekan tingkat profitabilitas yang digambarkan oleh *Return on Assets* (ROA) untuk memaksimalkan manajemen pajak perusahaan (Evana Putri, 2016). Perusahaan dengan ROA yang besar akan menarik minat para investor untuk menanamkan dananya kedalam perusahaan. Hal ini disebabkan karena ROA yang besar akan menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik, begitupun sebaliknya jika perusahaan mempunyai ROA yang kecil maka kinerja saham perusahaan akan buruk. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Erari, 2014).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi

yang dihadapi perusahaan (Fitri, 2013). Ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dengan besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan juga ukuran perusahaan menggambarkan kemampuan finansial perusahaan dalam satu periode tertentu.

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan dan dipaparkan tersebut, peneliti tertarik meneliti bagaimana hubungan dari **Pengaruh *Capital Intensity Ratio*, *Institutional Ownership* dan *return on assets* terhadap *Tax Avoidance* dengan Ukuran Perusahaan sebagai *Moderating***

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *institutional ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah *capital intensity ratio* mampu memoderasi hubungan antara *institutional ownership* terhadap *tax avoidance*?
5. Apakah *capital intensity ratio* mampu memoderasi hubungan antara *return on assets* terhadap *tax avoidance*?

6. Apakah *capital intensity ratio* mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*?

### **C. Hipotesis**

#### **1. Pengaruh *Institutional Ownership* terhadap *Tax Avoidance***

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham pada perusahaan yang dimiliki dan oleh institusi atau lembaga seperti bank, perusahaan investasi dan lain-lain. Kepemilikan institusional memperlihatkan adanya kepemilikan yang bersifat komperatif. Adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap manajemen. Semakin banyak nilai investasi yang diberikan kedalam sebuah organisasi, akan membuat sistem monitoring dalam organisasi lebih tinggi. Di dalam praktiknya kepemilikan institusional memiliki fungsi monitoring yang lebih efektif dibandingkan dengan kepemilikan manajerial (Rista dan Agung, 2016).

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusional. Kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan tindakan meminimalkan beban pajak oleh perusahaan. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. menurut penelitian Fadila (2017) menyatakan kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.



**H1: Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap  
*tax avoidance***

**2. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Tax Avoidance***

*Return on assets* merupakan rasio profitabilitas yang juga menunjukkan perbandingan antara laba dengan total asset dan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba yang bersala dari aktivitas investasi. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Return on Assets merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total assets. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan. Makin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan makin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak (Ramdahani, 2013).

*Return on assets* (ROA) adalah satu indikator yang dapat mencerminkan suatu keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, maka juga semakin bagus performa perusahaan. Hal ini juga perusahaan akan melakukan penghindaran pajak dengan melakukan salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Hasil penelitian Fadila (2017) menyatakan bahwa pengembalian aset berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan menurut penelitian Handayani (2018) menyatakan bahwa ada pengaruh secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

**H2: *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak**

**3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance***

Ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dengan besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan juga ukuran perusahaan menggambarkan kemampuan finansial perusahaan dalam satu periode tertentu. Semakin besar ukuran perusahaan, maka transaksi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut, akan semakin kompleks. Dan perusahaan dapat memanfaatkan celah-celah untuk melakukan penghindaran pajak dari setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian Fitri, 2013 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* artinya semakin besar ukuran perusahaan maka untuk menjaga citra perusahaan di mata publik pihak manajemen cenderung untuk tidak melakukan penghindaran pajak. Semakin besar ukuran perusahaannya maka transaksi yang dilakukan semakin kompleks. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Dewanti dan Sujana (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur melalui total aset yang dimiliki tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.

**H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak**

#### **4. *Capital intensity ratio* memoderating pengaruh *institutional ownership* terhadap *tax avoidance***

Perusahaan sebagai wajib pajak badan berusaha dan untuk membayar pajak berarti mengurangi kemampuan pada perusahaan tersebut. Hal inilah yang menyebabkan banyak perusahaan berusaha mencari cara untuk meminimalkan pembayaran pajak perusahaan. Membayar pajak dilakukan dengan berbagai cara. Mulai dari yang melanggar peraturan perpajakan samapi dengan yang masih berada dalam peraturan perpajakan (*tax avoidance*). Besar kecilnya konsentrasi kepada kepemilikan institusional yang memainkan peran penting dalam memantau, mendisiplinkan atau mempengaruhi keputusan manajemen. Hal ini dapat membuktikan bahwa semakin besar kepemilikan saham maka semakin kuat juga investor untuk mendesak manajer untuk mementingkan urusan perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusional. Kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan tindakan meminimalkan beban pajak oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mendorong pemilik institusional untuk memonitoring atau mengawasi manajemen untuk melakukan penghindaran pajak. Semakin besar kepemilikan institutional maka semakin kuat kendali pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga memungkinkan terjadinya praktik penghindaran pajak (Nursari *et al.*, 2017). Hal ini akan semakin kuat apabila dibarengi dengan adanya capital intensity ratio yang memperbolehkan perusahaan

untuk menyusutkan aset tetapnya dengan periode yang lebih pendek dari umur ekonomisnya.

**H4: Diduga *capital intensity ratio* mampu memoderasi hubungan antarainstitutional ownership terhadap *tax avoidance***

**5. *Capital instensity ratio* memoderating pengaruh *return on assets* terhadap *tax avoidance***

Perusahaan dapat memilih pendanaan yang paling disukai dan mempertimbangkan keuntungan dalam hal perpajakan. Salah satu pendanaan yang dapat digunakan perusahaan adalah internal dan memiliki keuntungan dalam mengurangi risiko kebangkrutan perusahaan dan tetap memperoleh insentif dalam hal perpajakan. Pajak juga sangat penting dalam perusahaan dengan penentuan struktur modal. Penghematan pajak dengan besarnya pajak yang dapat dihemat perusahaan akibat dari digunakannya utang dalam struktur modal. Apabila dikaitkan dengan *capital intensity ratio* maka hubungan ROA dan *tax avoidance* memiliki efisiensi tinggi akan mendapatkan *tax subsidy* berupa tarif pajak efektif yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang beroperasi dengan efisiensi rendah. Jadi ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi hubungan antara ROA dalam melakukan penghindaran pajak.

**H5: Diduga *capital intensity ratio* mampu memoderasi hubungan antarareturn on assets terhadap *tax avoidance***

**6. *Capital instensity ratio* memoderating pengaruh *ukuran perusahaan* terhadap *tax avoidance*.**

*Capital intensity ratio* merupakan aktivitas investasi yang biasa dilakukan perusahaan yang juga di kaitkan dengan investasi dalam bentuk asset tetap (intensitas modal). Hal ini juga Ukuran perusahaan yang besar dianggap juga sebagai suatu indikator dan menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan, karena jika perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang memenuhi segala kewajiban.

Ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dengan besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan juga ukuran perusahaan gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam satu periode tertentu. Perusahaan dengan jumlah aset yang besar akan memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah aset yang lebih kecil karena mendapatkan keuntungan dari beban depresiasi yang ditanggung perusahaan. Dengan demikian hubungan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance akan semakin kuat apabila dikaitkan dengan *capital intensity ratio* dikarenakan ukuran perusahaan akan menimbulkan kecenderungan untuk berperilaku patuh atau penghindaran pajak.

**H6: Diduga *capital intensity ratio* mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance***

#### **D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian**

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Untuk mempermudah dalam menganalisis, maka setiap variabel akan didefinisikan secara operasional.

## 1. Variabel Dependen (Y)

*Tax avoidance* merupakan bagaimana cara suatu perusahaan untuk mengurangi utang pajak dan stabil akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan penerapan efektivitas pengelolaan beban pajak perusahaan yang dihitung melalui *ETR (effective tax rate)*. Semakin ETR dihitung dengan konsep membagi kewajiban pajak perusahaan (Trismana dan Jati, 2018). Penghindaran pajak dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

## 2. Capital Intensity Ratio

*Capital intensity ratio* merupakan modal perusahaan yang diinvestasikan pada aktiva tetap perusahaan yang biasanya diukur dengan menggunakan rasio. Hal ini juga dimana perusahaan dapat proporsi aset tetap diukur dengan menggunakan *capital intensity ratio* dan dengan itu jumlah aset yang besar akan memiliki beban pajak yang lebih rendah. perusahaan dengan menggunakan *Capital intensity ratio* dapat memiliki jumlah aset yang lebih kecil karena mendapatkan keuntungan dari beban yang menjadi tanggungan perusahaan (Lestari dan Maya, 2016). Adapun rumus untuk menghitung *Capital intensity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Capital Intensity Ratio} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Penjualan}}$$

## 3. Institutional Ownership

Kepemilikan institusional merupakan stockholder yaitu kepemilikan atas nama perorangan di atas 5% kepemilikan institusional berperan penting dalam mengawasi

kinerja perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional maka semakin besar tingkat manajerial sehingga mengurangi tindakan yang dilakukan oleh perusahaan. Kepemilikan institusional adalah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut (Lestari dan Maya, 2016). Adapun rumus untuk menghitung kepemilikan institusional adalah sebagai berikut..

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham Yang Dimiliki Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

#### **4. Return on assets**

*Return on assets* (ROA) merupakan indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan tersebut, semakin tinggi nilai *Return on assets* maka akan juga semakin bagus performa perusahaan. *Return on assets* berguna untuk mengukur sejauh mana efektivitas sebuah perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada pada perusahaan tersebut. ROA juga merupakan pengukuran keuntungan bersih perusahaan yang diperoleh dari penggunaan aktiva perusahaan tersebut (Lestari dan Maya, 2016). Adapun rumus untuk menghitung *Return on assets* adalah sebagai berikut..

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### **4. Ukuran perusahaan**

Ukuran perusahaan yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan. Semakin besar ukuran perusahaannya dan transaksi yang dilakukan semakin kompleks, sehingga

memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan kelemahan yang ada pada ketentuan perundang-undangan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi. (Ditya dan Made, 2016). Adapun rumus untuk menghitung Ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Total Aset}$$

#### E. Penelitian terdahulu

No	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	I Gst Ln Ngr Dwi Cahyadi Putra dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati (2016)	Pengaruh Komisaris Independen, <i>Leverage</i> , <i>Size</i> dan <i>Capital Intensity Ratio</i> pada <i>Tax Avoidance</i>	Hasil dari penelitian ini bahwa <i>Capital intensity ratio</i> berpengaruh signifikan pada <i>tax avoidance</i>
2	Khoirunnisa Alviyani (2016)	Pengaruh <i>Corporate Governace</i> Karakter Eksekutif Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> terhadap Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> ) ( Studi pada Perusahaan Negeri Pertaniaan dan Pertambangan yang Terdaftar di Bei tahun 2011-2014)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak
3	Rini Handayani (2018)	Pengaruh <i>Return on Assets</i> (ROA) <i>Leveragedan</i> Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Perbankan yang Listing Di Bei Periode tahun 2012-2015	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara parsial terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) dan Ukuran perusahaan terhadap Penghindaran pajak
4	Koming Ayu Praditasari	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> ,	Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional



	Ni dan Putu Ery Setiawan (2017)	Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas pada <i>tax avoidance</i>	komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada <i>tax avoidance</i>
--	---------------------------------	---	--

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumus masalah yang dikemukakan sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui *institutional ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.
2. Untuk mengetahui *return on asset* berpengaruh positif Dan signifikan terhadap *tax avoidance*.
3. Untuk mengetahui ukuran perusahaan berpengaruh positif Dan signifikan terhadap *tax avoidance*.
4. Untuk mengetahui *capital intensity ratio* mampu memoderasi hubungan *institutional* terhadap *tax avoidance*.
5. Untuk mengetahui *capital intensity ratio* mampu memoderasi hubungan antara *return on assets* terhadap *tax avoidance*.
6. Untuk mengetahui *capital intensity ratio* mampu memoderasi hubungan antara *Return on assets* terhadap *tax avoidance*.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai aspek seperti teoretis maupun praktis adapun manfaat yang ingin dicapai sebagai berikut:

**1. Manfaat Teoretis** penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam penyempurnaan teori agensi. Seperti halnya dalam teori keagenan yang mengemukakan tentang perbedaan kepentingan antara agen (pengelola) dan prinsipal (pemilik). Teori agensi menjadi perspektif dan menggambarkan masalah-masalah yang timbul dengan adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan.

**2. Manfaat Praktis** hasil ini dapat melihat pengaruh *Institutional ownership, Return on assets* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* yang dapat memudahkan kepada pemegang saham di perusahaan juga dapat memperkecil pajak yang dikeluarkan perusahaan tersebut. Manfaatkan ekonomi di masa yang akan datang juga dalam mempertahankan dan mengembangkan perencanaan usaha. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan, menambah ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi acuan atau kajian bagi penulisan di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **A. Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Toeri keagenan (*agency theory*) menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan agency terjadi ketika satu orang atau lebih pemegang saham (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Menggambarkan dua macam bentuk hubungan keagenan, yaitu antar manajer dengan pemegang saham (shareholders) hubungan kontraktual ini agar dapat berjalan lancar, prinsipal mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada agen dan hubungan ini juga perlu di atur dalam suatu kontrak yang biasanya menggunakan angka-angka akuntansi yang dinyatakan dalam laporan keuangan sebagai dasarnya (Kartika, 2015). Prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas demi kepentingan prinsipal.

Teori Agensi yang fokus terhadap hubungan antar dua pelaku yang mempunyai perbedaan kepentingan seperti antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Teori dapat memberikan gambaran pemisahan antara manajemen dan pemegang saham perusahaan. Hal ini dapat dilakukan pemisahan memiliki tujuan agar tercapai keefektifan dan keefisienan dalam mengelola perusahaan dengan mempekerjakan agen terbaik dalam mengelola perusahaan tersebut. Perbedaan kepentingan ini berdasarkan teori keagenan akan menimbulkan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang akan berdampak pada upaya untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

## **B. Stakeholder Theory**

*Stakeholder theory* pertamakali dipopulerkan oleh R. Edward Freeman (1983) yang mengatakan bahwa semua stakeholder memiliki hak untuk disediakan informasi tentang aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan para stakeholder bahkan ketika para stakeholder memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut atau ketika para stakeholder secara langsung dapat berperan dalam kelangsungan hidup perusahaan (Cahyani *et al.*, 2015). Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi yang diakui oleh stakeholder.

Teori stakeholder lebih mempertimbangkan posisi para stakeholder yang dianggap *powerfull*. Kelompok stakeholder ini menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi dalam laporan keuangan. Kelompok stakeholder tersebut meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Tujuan dari teori stakeholder antara lain adalah untuk menolong manajer dalam meningkatkan nilai perusahaan dari perusahaan dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi stakeholder.

## **C. Institutional Ownership**

Kepemilikan institusional merupakan lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi perusahaan yang dilakukan termasuk investasi saham dan

dapat meningkatkan pengawasan agar lebih optimal. Sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggung jawab kepada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan. Keberadaan institusi yang memantau secara profesional perkembangan investasinya menyebabkan tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi dapat ditekan (Dyas *et al*, 2016). Sedangkan menurut Lestari dan Maya (2016) kepemilikan institusional merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi atau lembaga antara lain seperti perusahaan investasi, perusahaan asuransi, bank ataupun perusahaan-perusahaan swasta lain.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham pada perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga. Dalam hal ini kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh sebuah institusi pendiri seperti perusahaan, hal ini bukan institusi pemegang saham publik yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi pada perusahaan. kepemilikan institusional berperan penting dalam mengawasi kinerja manajemen yang lebih karena dianggap mampu menjalankan dan keputusan yang diambil oleh manajer secara efektif bagi perusahaan. Hal ini juga dengan tingginya tingkat kepemilikan institusional maka semakin besar juga tingkat pengawasan ke manajer dan dapat mengurangi konflik kepentingan antar manajemen sehingga dapat masalah keagenan menjadi berkurang dan juga mengurangi peluang terjadinya *tax avoidance*.

#### **D. *Return on assets***

*Return on Assets* (ROA) merupakan satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut. ROA berkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk Wajib Pajak Badan (Kurniasih dan Maria, 2013). Didukung juga menurut Damayanti dan Tridahus (2015) *Return on Assets* (ROA) merupakan gambaran dari kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba). Semakin tinggi ROA, maka semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas dan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. semakin besar ROA maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan.

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih berdasarkan tingkat aset yang dimiliki. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman investor akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola aset. Menurut Harahap *et al* (2017) semakin tinggi tingkat ROA maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan saham, artinya tinggi rendahnya ROA akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi sehingga akan mempengaruhi volume penjualan saham perusahaan, begitupun sebaliknya.

ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin efisien pengguna aktiva sehingga memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

#### **E. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan (Fitri, 2013). Ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dengan besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan juga ukuran perusahaan menggambarkan kemampuan finansial perusahaan dalam satu periode tertentu.

Ukuran Perusahaan merupakan salah satu alat yang dapat mengklasifikasikan kecilnya sari suatu perusahaan dengan menurut berbagai cara seperti total aset Perusahaan, rata-rata penjualan dan nilai pasar saham. Hal ini juga semakin besar ukuran perusahaan, maka transaksi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut, akan semakin kompleks. Dan perusahaan dapat memanfaatkan celah-celah untuk melakukan penghindaran pajak dari setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

## **F. *Tax Avoidance***

*Tax avoidance* merupakan bagaimana cara suatu perusahaan untuk mengurangi utang pajak dan stabil akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga perusahaan kemungkinan melakukan *tax avoidance* untuk menghindari peningkatan jumlah beban pajak (Ayu dan Putu, 2016). Menurut Rista dan Agung (2016) *tax avoidance* merupakan usaha untuk meminimalisasi besarnya pembayaran pajak yang masih dalam batas undang-undang perpajakan dan dapat dibenarkan terutama melalui perencanaan pajak. *Tax avoidance* juga merupakan pengaturan untuk meminimumkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang akan timbulkannya nanti pada perusahaan. Karena *tax avoidance* juga memiliki persoalan yang rumit dan unit di satu sisi *tax avoidance* diperbolehkan, namun hanya dari sisi lain penghindaran pajak tidak diinginkan oleh perusahaan.

*Tax Avoidance* adalah salah satu usaha pembayaran pajak secara legal dan sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku dan melakukan wajib pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutanganya dengan tanpa melanggar peraturan perpajakan. Kepatuhan untuk pembayar pajak terkait dengan penghindaran pajak di perusahaan yang menerapkan *tax avoidance* tersebut bukanlah tanpa sengaja, bahkan banyak perusahaan yang memanfaatkan untuk mengurangi beban pajak melalui aktivitas penghindaran pajak (*tax avoidance*)



### **G. *Capital Intensity Ratio***

*Capital intensity ratio* merupakan aktivitas investasi yang biasa dilakukan perusahaan yang juga di kaitkan dengan investasi dalam bentuk asset tetap(intensitas modal). Hal inikan menunjukan *capital intensity ratio* dapat membandingkan asset tetap dan asset pada sebuah perusahaan. Intensitas modal merupakan gambaran dari besaran modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. mengatakan bahwa perusahaan yang padat modal berhadapan dengan biaya politik yang relatif lebih besar, sehingga manajemen cenderung berhati-hati dan akan memilih prosedur akuntansi yang tidak melebihi-lebihkan laba, dengan demikian laporan keuangan (Rivandi dan Sherly, 2019).

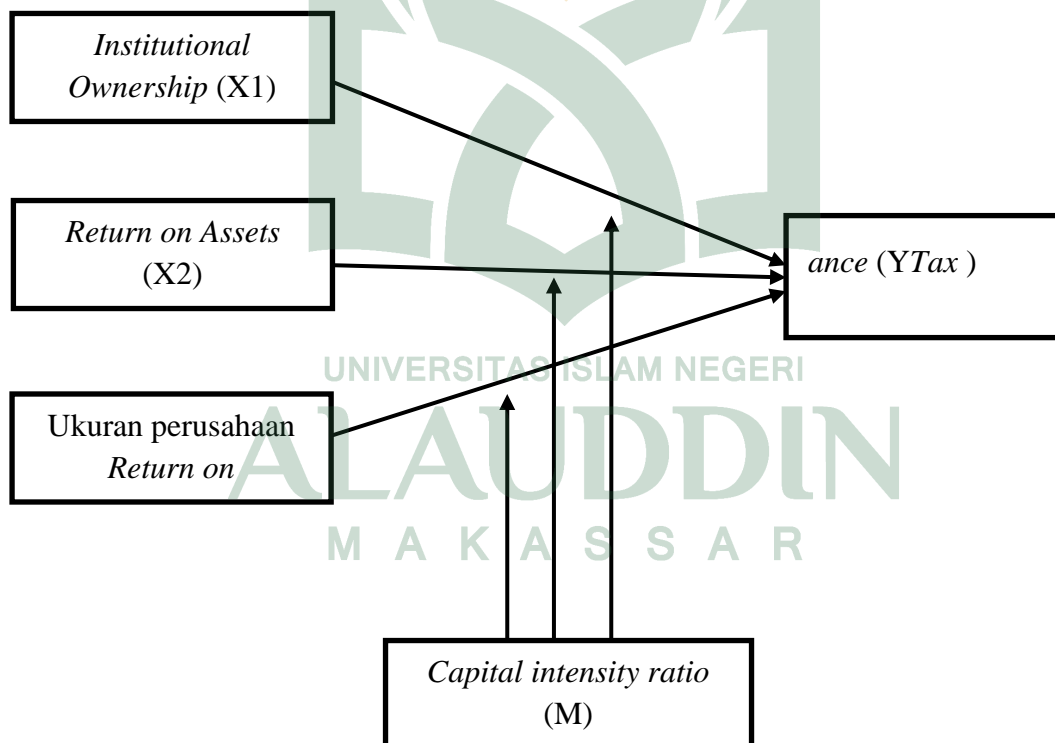
*Capital intensity ratio* merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor karena dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal yang telah ditanamkan. Salah satu indikator sebuah perusahaan di masa mendatang yang dapat digunakan untuk menilai suatu intensitas modal yang mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dalam pasar yang di inginkan oleh perusahaan tersebut. Ini juga semakin besar intensitas modal pada suatu perusahaan akan berdampak pada peningkatan penjualan yang ada diperusahaan sehingga akan berdampak secara langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut.

### **H. *Rerangka Teoretis***

Penelitian ini mengacu pada teori keagenan yang menjelaskan tentang perbedaan kepentingan antara agen (pengelola) dan prinsipal (pemilik), misalnya

dalam hal perpajakan yang memunculkan *problem agency* antara pemungut pajak (fiskus) dengan pembayar pajak dalam hal ini perusahaan, di mana fiskus mengharapkan penerimaan yang sebesar-besarnya dari pemungutan pajak, sementara dari pihak manajemen perusahaan berpandangan yang berbeda bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang tinggi dengan pembayaran pajak yang rendah.

Berdasarkan penulisan sebelumnya sehingga dapat disimpulkan teori yang digunakan adalah teori agensi, yang dimana teori tersebut. adapun variabel independen yang digunakan yakni *Institutional Ownership*, *Return On Assets* dan ukuran perusahaan sebagai berikut :



### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kausal komparatif (*causal comparative research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat serta pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komparatif, sebagaimana penelitian lainnya dilakukan dalam lima tahap: (1) penentuan masalah penelitian, (2) penentuan kelompok yang memiliki karakteristik yang ingin diteliti, (3) pemilihan kelompok pembanding, (4) pengumpulan data, (5) analisis data. Perumusan masalah penelitian atau pertanyaan penelitian, kita berspekulasi tentang penyebab fenomena berdasarkan penelitian sebelumnya, teori, atau pengamatan.

Adapun objek dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah di audit dan dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kurung waktu 5 tahun yaitu mulai dari tahun 2014-2018.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena menitikberatkan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder dengan perhitungan statistik. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis

untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut (Martono, 2010: 24).

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan wilayah generalisasi obyek atau subyek yang memiliki karakteristik selanjutya diperoleh kesimpulan berdasarkan hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014- 2018.

#### **2. Sampel Penelitian**

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014- 2018. Secara umum, jumlah sampel minimal yang dapat diterima untuk suatu studi adalah 18 subyek per grup umumnya di anjurkan (Kuncoro: 2013). Metode penentuan sampel yang digunakan di dalam penelitian ini yakni *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat tertentu. Kriteria pada pemilihan Sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan *food and Beverage* yang listing di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2014-2018.
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap mulai tahun 2014-2018
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah

Dengan, penerapan kriteria diatas, maka ditetapkan sampel sejumlah 11 sampel yang listing di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2014-2018.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Data kuantitatif merupakan data yang diukur dalam suatu skala *numeric* /angka. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung dari pihak utama (Perusahaan). Penelitian ini berupa dokumentasi yang diperoleh dengan mengumpulkan dan mengkaji data sekunder yang berbentuk laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah di audit dan dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kurung waktu 5 tahun yaitu mulai dari tahun 2014-2018.

##### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan seluruh perusahaan *Food and Berverage* sehingga data diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporannya pada Bursa Efek Indonesia

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode dokumentasi, yakni penggunaan data yang berasal dari dokumen dokumen yang telah ada, hal tersebut dilakukan dengan penelusuran serta pencatatan informasi yang diperlukan pada data sekunder berupa laporan keuangan periode 2014- 2018.

## **F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data**

Analisis data adalah cara efektif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel dengan variabel yang lain, sehingga data yang dikumpulkan dapat berguna maka harus diolah atau dianalisis sebelumnya sehingga dapat dijadikan sebagai patokan dalam mengambil suatu keputusan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dimana teknik perhitungannya dilakukan dengan cara menggunakan aplikasi SPSS 21. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik serta uji hipotesis dengan bantuan komputer melalui aplikasi SPSS 21.

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan dua aplikasi untuk memperoleh informasi dari suatu variabel baik itu berupa tabel angka atau berupa grafik. Aplikasi ini digunakan untuk menggambarkan grafik menggunakan aplikasi Microsoft Excel sementara SPSS 21 digunakan untuk mendeskripsikan profil data sampel yang meliputi mean, median, maksimum, minimum, serta deviasi standar. Data tersebut dikelompokkan menjadi Institutional ownership, Return on assets, Ukuran perusahaan dan Tax Avoidance, Capital Intensity ratio.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Tujuan uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini, untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari terjadinya suatu estimasi yang bias. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini yakni uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas

#### **a. Uji Normalitas**

Uji ini untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi yang normal atau tidak. Untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias, data yang digunakan terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik merupakan memiliki data normal maupun mendekati normal. Jika asumsi tersebut dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Pengujian normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* dan analisis grafik histogram serta P-P plot. Adapun cara lain menggunakan uji statistik *one-simple kolmogorov-smirnov*. Dasar pengambilan keputusan tersebut dari one- simple kolmogorov-smirnov yaitu:

- 1) Jika hasil *one-simple kolmogorov-smirnov* di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika hasil *one-simple kolmogorov-smirnov* di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013 :165).

#### **b. Uji Multikolonieritas**

Tujuan uji multikolonieritas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Adapun model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat kita lihat dari (1) nilai

*tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan ukuran setiap variabel independen manakala yang telah dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF=1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* secara umum dipakai guna menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ . Adapun suatu Model regresi yang baik tidak terdapat masalah multikolonieritas atau adanya hubungan korelasi diantara variabel variabel independennya.

### c. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*).

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Watson (DW test).

Cara Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai DW berada antara batas atas ( $du$ ) dan  $(4-du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.



2. apabila nilai DW berada lebih rendah dari pada batas bawah ( $d_l$ ), maka koefisien autokorelasi lebih dari nol berarti ada autokorelasi positif.
3. apabila nilai DW berada lebih dari pada ( $4-d_l$ ), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif. Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $d_u$ ) dan batas bawah ( $d_l$ ) atau DW terletak antara ( $4-d_u$ ) dan ( $d_l$ ), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghazali (2013: 139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ketidaksamaan *variance* dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, Homoskedastisitas terjadi jika titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah ataupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang tertentu. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur.

### **3. Uji Hipotesis**

#### **a. Model Interaksi Langsung Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression Analysis*)**

Model analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut yakni analisis *Multiple Regression Analysis* (MRA). Tujuan Analisis regresi berganda dilakukan

untuk menguji apakah pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Rumus untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

**Keterangan:**

Y = Tax Avoidance

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

$X_1$  = Institutional Ownership

$X_2$  = Return on assets

$X_3$  = Ukuran perusahaan

e = *Error term*

**b. Uji Regresi Moderating Menggunakan Metode *Moderated Regression***

***Analysis (MRA)***

*Moderated Regression Analysis (MRA)* atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi, yaitu perkalian dua atau lebih variabel independen). Liana (2009). *Moderated Regression Analysis (MRA)* berbeda dengan analisis sub-kelompok, karena menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderasi (Ghozali, 2013). Variabel moderasi adalah variabel independen yang akan memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *locus of control*. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu penerapan partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, evaluasi anggaran, umpan

balik anggaran, kesulitansasaran anggaran dan desentralisasisedangkan variabel dependen yaitu kinerja manajerial. Sehingga dalam penelitian ini akan menguji interaksi variabel *locus of control* dengan variabel penerapan partisipasi anggaran, kejelasansasaran anggaran, evaluasi anggaran, umpan balik anggaran, kesulitan sasaran anggaran dan desentralisasiterhadap kinerja manajerial. Langkah uji interaksi dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_5 + \beta_5 X_1 * X_5 + \beta_6 X_2 * X_5 + \beta_7 X_3 * X_5 + e$$

**Keterangan:**

- Y : Tax Avoidance
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien Regresi
- X1 : Institutional Ownership
- X2 : return on assets
- X3 : Ukuran Perusahaan
- M : Capital Intensity Ratio
- X1\*X5 : interaksi Institutional Ownership dengan Capital Intensity Ratio
- X2\*X5 : interaksi return on assets dengan Capital Intensity Ratio
- X3\*X5 : interaksi Ukuran Perusahaan dengan Capital Intensity Ratio
- e : *error term*

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Penentuan Variabel Moderating**

No	Tipe Moderasi	Koefisien
1	<i>Pure</i> Moderasi	b <sub>2</sub> Tidak Signfikan b <sub>3</sub> Signifikan
2	<i>Quasi</i> Moderasi	b <sub>2</sub> Signfikan b <sub>3</sub> Signifikan
3	<i>Homologiser</i> Moderasi (Bukan Moderasi)	b <sub>2</sub> Tidak Signfikan b <sub>3</sub> Tidak Signifikan
4	Prediktor	b <sub>2</sub> Signfikan b <sub>3</sub> Tidak Signifikan

Sumber: Ghozali (2013)

Keterangan:

b<sub>2</sub> : variabel Ukuran Perusahaan

b<sub>3</sub> : variabel interaksi antara masing-masing variabel bebas (*Capital Intensity Ratio, Institutional Ownership* dan *return on assets*) dengan variabel Ukuran perusahaan.

Analisis terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

#### 1) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi merupakan antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan varian variabel dependen amat terbatas. Adapun Nilai yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen memyampaikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a) Jika  $K_d$  mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* tidak kuat
- b) Jika  $K_d$  mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat

Alasan digunakan uji ini agar diketahui kemampuan variabel *debt to equity ratio*, reputasi auditor dan kepemilikan institusional dalam menjelaskan variasi variabel *income smoothing*.

## 2) Uji F ( Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.. Untuk menguji hipotesa :  $H_0 : b = 0$ , maka langkah – langkah yang akan digunakan untuk menguji hipotesa tersebut dengan uji F adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan  $H_0$  dan  $H_a$

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$  ( tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$  ( terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)

- b) Menentukan *Level of Significance*

*Level of Significance* yang digunakan sebesar 5% atau  $(\alpha) = 0,05$

- c) Melihat nilai F ( F hitung )

Melihat F hitung dengan melihat output (tabel anova) SPSS dan membandingkannya dengan F tabel.

d) Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan  $H_0$ , dengan melihat tingkat probabilitasnya, yaitu :

Jika Signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika Signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

### 3) Uji t ( Uji Parsial )

Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel secara parsial. Untuk menguji koefisien hipotesis :  $H_0 = 0$ . untuk itu langkah yang digunakan untuk menguji hipotesa tersebut dengan uji t adalah sebagai berikut:

a) Menentukan  $H_0$  dan  $H_a$

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$  ( tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$  ( terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)

b) Menentukan *Level of Significance*

*Level of Significance* yang digunakan sebesar 5% atau  $(\alpha) = 0,05$

c) Menentukan nilai t ( t hitung )

Melihat nilai t hitung dan membandingkannya dengan t tabel.

d) Menentukan Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan  $H_0$  sebagai berikut:

Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima



## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

#### **1. Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Bursa saham atau yang lebih dikenal sebagai bursa efek adalah pasar yang berkaitan dengan penjualan serta pembelian efek dari instansi yang telah listing serta telah terdaftar pada bursa efek indonesia. Bursa Efek Indonesia mempunyai peran begitu penting yang berfungsi menjadi saran untuk masyarakat dalam hal tersebut berinvestasi, sebagai salah satu alternative dalam hal penanaman modal. Bagi perusahaan, Bursa Efek Indonesia sangat meringankan perusahaan dalam memperoleh tambahan dana modal melalui *go public*. Yakni aktivitas penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh para emiten (perusahaan yang *go public*) kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya.

Pasar modal atau yang lebih dikenal Bursa Efek Indonesia (BEI) telah ada sejak tahun 1912, dimana perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman, yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia I dan II, adanya perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, serta berbagai kondisi yang menyebabkan operasi Bursa Efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Beberapa tahun kemudian pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal tepat pada tahun 1977, dan



beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Setelah Bursa Efek mengalami kevakuman, yang disebabkan oleh beberapa faktor didalamnya, tepat pada tahun 1977 Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali bursa efek yang seiring berjalannya waktu pasar modal mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Pada Tahun 2007 adalah hal penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal di Indonesia, atas dasar persetujuan dari para pemegang saham kedua bursa, Bursa Efek Surabaya (BES) digabungkan kedalam Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang kemudian dijadikan Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) dengan tujuan untuk meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Proses transaksi permintaan dan penawaran yang terjadi dalam pasar saham didukung oleh beberapa faktor yang tidak jauh beda dengan yang terjadi didalam pasar bebas, yang memberi pengaruh terhadap harga saham.

Berikut ini merupakan visi dan misi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi landasan dalam operasional, yakni sebagai berikut:

a. Visi

“Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”

b. Misi

1. Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.
2. Core Values = Building Trust, Integrity, Profesionalism, Service Excellence.

3. Core Competencies = Building Trust, Integrity, Strive for Excellence, Customer Focus.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau disebut pasar modal adalah suatu tempat diperjualkannya instrumen yang jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun). Adapun instrumen yang dapat diperjualkan oleh pelaku pasar modal di Bursa Efek berupa surat berharga yang disebut efek. Adapun surat berharga yang diperjualkan adalah memiliki karakter yuridis tersendiri yang diatur oleh peraturan berbeda-beda. Dilihat dari bentuknya, efek terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain sebagai berikut:

a. Saham

Saham merupakan suatu tanda bukti kepemilikan suatu perusahaan di mana pemiliknya dapat disebut sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Suatu pihak dapat dikatakan sebagai pemegang saham ditandai dengan bukti bahwa pihak tersebut telah tercatat sebagai pemegang saham dalam daftar pemegang saham. Saham dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

1) Saham preferen, merupakan jenis saham yang di mana sebelumnya memiliki hak yang memperoleh laba serta memiliki laba kumulatif. Hak kumulatif merupakan hak untuk memperoleh keuntungan yang tidak dapat dibagikan pada suatu tahun yang mengalami kerugian, namun akan dibayar pada tahun ketika mendapatkan keuntungan.

2) Saham biasa, merupakan jenis saham yang di mana akan menerima keuntungan setelah laba bagian saham preferen telah dibagikan. Menurut Ang (1997), saham

biasa (*common stock*) atau saham merupakan surat berharga yang menjadi bukti penyertaan atau bukti kepemilikan individu maupun perusahaan atau suatu institusi yang sering diperjual-belikan di bursa efek.

b. Obligasi

Obligasi merupakan surat utang jangka menengah–panjang yang dapat dipindahtangankan. Isi dari obligasi berupa surat janji dari pihak yang telah menerbitkan guna untuk mengharapkan imbalan dalam bentuk bunga pada periode tertentu dan pelunasan pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut.

c. Bukti *right*

Bukti *right* merupakan hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu. Harga disini artinya harganya telah ditentukan di muka dan dapat pula disebut harga tebusan (*strike price* atau *exercise price*). Adapun jangka waktu tertentu diartikan sebagai masa kurun waktu kurang dari enam bulan sejak penerbitan saham tersebut.

d. Bukti waran

Bukti waran merupakan hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu. Waran dan *right* memiliki perbedaan, yakni jangka waktu waran lebih lama dibandingkan *right*. Jangka waktu pada umumnya dapat ditentukan sesudah 6 bulan atau sesudah 3 bulan 5 tahun atau 10 tahun.

Agar individu atau perusahaan dapat melakukan perdagangan efek, terlebih dahulu melakukan pendaftaran guna menjadi member atau anggota bursa. Keanggotaan tersebut terdiri atas 3 kategori utama, yaitu :

a. Melakukan transaksi untuk klien

- 1) Pialang komisi (*commission broker*): mempunyai kontribusi 52%, pekerjaannya dalam melangsungkan transaksi pembelian dan penjualan saham serta obligasi sesuai permohonan klien.
- 2) Pialang obligasi (*bond broker*): mempunyai kontribusi 2%, pekerjaannya sebagai pialang komisi yang hanya melakukan transaksi obligasi untuk para kliennya.

b. Melaksanakan transaksi untuk anggotalain.

- 1) Pialang independen (*independent broker*), yaitu mempunyai kontribusi 10%, tugasnya mengerjakan pesanan untuk pialang lain yang tidak bisa mengerjakan akibat kegiatan pasar yang sangat tinggi.
- 2) Spesialis (*specialist*), yaitu mempunyai kontribusi 29%, tugasnya mencari jalan kehidupan pasar guna dapat terus menerus dan melakukan transaksi *odd-lot*

c. Melaksanakan transaksi untuk diri sendiri.

Pedagang terdaftar (*registered trader*), yaitu mempunyai kontribusi 4%, tugasnya dalam menjual serta membeli efek untuk diri sendiri dan harus mengikuti peraturan demi melindungi publik. Semua bentuk transaksi dilaksanakan pada lantai bursa, yang dilakukan melalui proses lelang (*auction process*). Adapun tujuannya

yaitu guna memadati semua pesanan pembelian pada harga yang paling murah dan juga memadati semua pesanan penjualan pada harga yang paling mahal, sehingga pembeli ataupun penjual bisa memperoleh hasil yang efektif.

Pemberian informasi yang lebih akurat tentang kemajuan bursa kepada publik, Bursa Efek Indonesia menyebar pergerakan harga saham yang dilakukan melalui media cetak serta media elektronik. Suatu indikator pergerakan harga saham merupakan indeks harga saham. Bursa Efek Indonesia memiliki beberapa jenis indeks, ditambah dengan 10 jenis indeks sektoral. Indeks-indeks tersebut adalah :

- a. IHSG : menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks.
- b. Indeks Individual : merupakan indeks untuk masing-masing saham yang didasarkan hargadasar.
- c. Indeks LQ45 : menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahap seleksi.
- d. Indeks IDX30 : menggunakan 30 saham terpilih setelah melalui beberapa tahap seleksi.
- e. Indeks Kompas100 : menggunakan 100 saham pilihan harian Kompas.
- f. Indeks Sektoral : menggunakan semua saham yang masuk dalam sektor yang sama.
- g. Jakarta Islamic Index : menggunakan 30 saham terpilih yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Bapepam-LK

(KiniOJK).

- h. Indeks Bursa Syariah Indonesia (*Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)*) : menggunakan semua saham yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Bapepam-LK (kiniOJK).
- i. Indeks Bisnis-27 : menggunakan 27 saham terpilih bekerja sama dengan Harian BisnisIndonesia.
- j. Indeks Pefindo25 : menggunakan 25 saham terpilih bekerja sama dengan Pefindo.
- k. Indeks SRI-KEHATI : menggunakan 25 saham terpilih yang mengaplikasikan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan kepedulian terhadap lingkungan, serta bekerjasama dengan Yayasan KEHATI.
- l. Indeks SMinfra18 : menggunakan 18 saham terpilih yang bergerak dalam bidang infrastruktur dan penunjangnya, bekerja sama dengan PT Sarana Multi Infrastruktur(Persero).
- m. Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan : indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan PapanPengembangan.

Penggunaan sampel dalam penelitian ini dipilih melalui metode *purposive sampling* dengan penentuan kriteria sebagai persyaratan yang harus dipenuhi untuk dijadikan sampel penelitian. Proses penyeleksian sampel berdasarkan penentuan kriteria yang telah ditetapkan disajikan pada Tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Food and Beverage yang listing di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2014-2018	(18)
2.	Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang tidak lengkap mulai tahun 2014-2018	(6)
3.	Laporan keuangan yang tidak Memiliki data lengkap terkait variabel <i>capital intensity ratio</i> , return on assets, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan	(2)
	<b>Jumlah sampel awal</b>	<b>11</b>
	<b>Tahun pengamatan</b>	<b>5</b>
	<b>Jumlah sampel akhir</b>	<b>55</b>

*Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)*

Adapun penjelasan diatas menyatakan bahwa jumlah laporan keuangan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 laporan keuangan yang berasal dari 11 perusahaan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun yakni tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah sebagai berikut

**Tabel 4.2**  
**Daftar Perusahaan sampel**

No	Kode dan Nama Perusahaan
1	CEKA ( PT. Wilmer cahaya indonesia tdk)
2	DLTA (PT.Delta Djakarta tbk)
3	ICBP ( PT. Indofood cbp sukses makmur tbk)
4	INDF (PT. Indofood sukses makmur tbk)
5	MLBI (PT. Multi bintang indonesia tbk)
6	ROTI (PT.Nippon indosari corpindo tbk)

7	SKBM (PT. Sekarbumi tbk)
8	SKLT (PT.Sekar laut tbk)
9	MYOR(PT.mayora indah tbk)
10	ALTO(PT. tri banyan tirta tbk)
11	ULTJ(PT. ultra jaya milk industry & trading company tbk)

## B. Hasil Analisis

### 1. Uji Deskriptif

Analisis pertama yang dilakukan adalah dengan menganalisis data menggunakan uji analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 21 untuk mengetahui dan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata dan standar deviasi dari sampel dalam penelitian ini. Masing-masing variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel dependen (terikat) yaitu *Tax Avoidance* (Y) dan variabel independen (bebas) yaitu *Capital Intensity Ratio* (X1), *Institutional Ownership* (X2), dan *Return On Assets* (X3) serta variabel moderasi yaitu *Ukuran Perusahaan* (M). Berdasarkan hasil pengolahan data berikut tabel 4.3 hasil analisis deskriptif.

**Tabel 4.3**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan institusional	50	32,94	96,09	71,0450	19,14813
ROA	50	1,18	70,91	16,9616	15,06705
Ukuran Perusahaan	50	26,53	32,20	29,0082	1,57713
Tax Avoidance	50	,13	,35	,2556	,04441
Capital Intensity ratio	50	,05	,89	,3066	,21381
Valid N (listwise)	50				



Tabel 4.3 menyatakan bahwa statistik deskriptif dari suatu masing-masing variabel penelitian. Nilai minimum kepemilikan institusional yang menunjukkan besarnya kepemilikan saham yang dimiliki perusahaan oleh institusi keuangan sebesar 32,94. Nilai maksimum kepemilikan institusional yang menunjukkan besarnya kepemilikan saham yang dimiliki perusahaan oleh institusi keuangan sebesar 96,09. Sedangkan rata-rata kepemilikan institusional yang menunjukkan besarnya kepemilikan saham yang dimiliki perusahaan oleh institusi keuangan sebesar 71,0450. Hasil ini diperoleh dari hasil perhitungan 8 jenis perusahaan manufaktur yang terdapat dalam laporan keuangan selama 5 tahun.

Variabel *return on asset* menunjukkan nilai maksimum dalam variabel ini merupakan pencapaian tertinggi dari kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya sebesar 70,91. Nilai minimum sebesar 1,18 yang merupakan nilai terendah dari kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Adapun secara keseluruhan perusahaan dalam penelitian ini mempunyai nilai rata-rata sebesar 16,9616 hal tersebut menunjukkan kemampuan rata-rata perusahaan menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya.

Variabel *tax avoidance* menunjukkan nilai minimum dalam variabel ini merupakan bagaimana cara suatu perusahaan untuk mengurangi utang pajak dan stabil akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak sebesar 0,13. Nilai maksimum *tax avoidance* sebesar 0,35 yang menunjukkan bagaimana cara suatu perusahaan untuk mengurangi utang pajak dan stabil akan

cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, dan nilai rata rata tax avoidance yang menunjukkan bagaimana cara suatu perusahaan untuk mengurangi utang pajak dan stabil akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak sebesar 0,2556.

Nilai minimum ukuran perusahaan menyatakan bahwa ukuran perusahaan klien dengan cara mengukur log natural yang memiliki total asetnya sebesar 26,53. Adapun nilai maksimum ukuran perusahaan menunjukkan ukuran perusahaan klien dengan mengukur log natural total asetnya sebesar 32,20. Sedangkan rata-rata ukuran perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien dengan mengukur log natural total asetnya sebesar 29,0082. Hasil ini diperoleh dari hasil perhitungan 8 jenis perusahaan manufaktur yang terdapat dalam laporan keuangan selama 5 tahun.

Variabel *Capital intensity ratio* menunjukkan nilai minimum 0,05, yang menunjukkan gambaran dari besaran modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Nilai maksimum pada variabel ini yang menunjukkan gambaran dari besaran modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan sebesar 0,089. Nilai rata-rata yang menunjukkan gambaran dari besaran modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan sebesar 0,3066.

## 2. Uji Asumusi Klasik

Sebelum melakukan teknik analisis regresi linier berganda untuk uji hipotesis, sebelumnya dilakukan suatu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam model regresi digunakan untuk menghindari adanya bias dalam suatu pengambilan keputusan. Uji

asumsi klasik dilakukan guna melihat apakah asumsi-asumsi tersebut diperlukan dalam analisis regresi linear terpenuhi. Dalam penelitian tersebut akan dilakukan suatu uji asumsi klasik yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas tujuannya untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak, maka dilakukan uji statistik yaitu pengujian *one sample kolmogorov-smirnov*. Uji ini digunakan untuk memperoleh angka yang lebih lengkap dan terpercaya, apakah suatu persamaan regresi yang akan dipakai lolos normalitas atau tidak. Suatu persamaan regresi dapat dikatakan lolos normalitas apabila nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.4  
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03336082
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,082
	Negative	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		,599
Asymp. Sig. (2-tailed)		,866

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas - *one sample kolmogorov-smirnov* dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan nilai *Kolmogorov-smirnov*, dari tabel 4.4 dapat dilihat signifikansi nilai *Kolmogorov-smirnov* yang diatas tingkat kepercayaan 5% yaitu sebesar 0,866 hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas tujuannya yakni untuk melihat apakah ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Multikolonearitas merupakan hubungan linear antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lainnya dalam model regresi. Adapun salah satu cara untuk menguji adanya multikoloniearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.5

Uji multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemilikan institusional	,671	1,490
	ROA	,976	1,025
	Ukuran Perusahaan	,673	1,486
	Capital Intensity ratio	,948	1,055

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

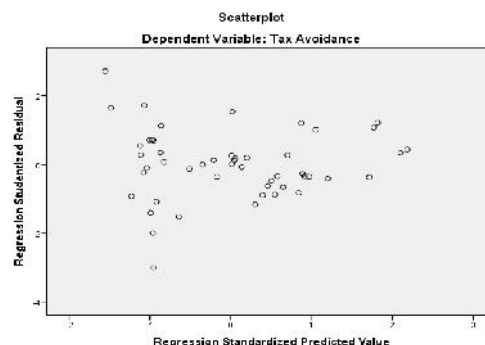
Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa model regresi yang dipakai untuk variabel-variabel independen penelitian tersebut tidak

terdapat masalah multikolinearitas. Model ini terbebas dari masalah multikolinearitas dikarenakan seluruh variabel, baik variabel independen maupun variabel moderating yang dihitung dengan uji selisih nilai mutlak menunjukkan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 dan mempunyai nilai VIF yang tidak lebih dari 10

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu persamaan terjadi ketidaksamaan varian antara residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain atau tidak. Adapun uji ini diharapkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya suatu gejala heteroskedastisitas secara grafik dapat terlihat dari data yang berupa titik-titik, apabila berbentuk pola tertentu serta beraturan maka hal tersebut menunjukkan terjadi masalah heteroskedastisitas dan sebaliknya jika data yang berupa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil dari plot yang didapatkan seperti gambar di bawah ini menyatakan bahwa titik-titik tersebut yang menyebar secara acak dan tidak membentuk pola. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model yang telah diuji.

Gambar 4.1  
Uji Heteroskedastisitas



#### d. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t - 1$ . Uji Durbin Watson ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat 1 (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah :  $H_0$  = tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ ), dan  $H_a$  = ada korelasi ( $r \neq 0$ ) (Ghozali, 2006).

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji autokorelasi**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,00000
Cases < Test Value	25
Cases $\geq$ Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	25
Z	-,286
Asymp. Sig. (2-tailed)	,775

a. Median

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat runs test yang ditunjukkan oleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar  $0,775 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi.

#### 3. Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis  $H_1$ ,  $H_2$  dan  $H_3$  menggunakan analisis regresi berganda dengan meregresikan variabel

independenvalue added human capital, structural capital value added, dan costumer capital value addedterhadap variabel dependen harga saham, sedangkan untuk menguji hipotesis H4, H5 dan H6 menggunakan *moderated* hipotesis ini dibantu dengan menggunakan program SPSS 20.

a. Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian Hipotesis H<sub>1</sub>, H<sub>2</sub>, dan H<sub>3</sub>, dilakukan dengan analisis regresi berganda pengaruh *human capital*, terhadap harga saham. Hasil pengujian ditampilkan sebagai berikut:

1) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4.7  
Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.465 <sup>a</sup>	.316	.270	.11275
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan institusional				

Berdasarkan tabel 4.7 Nilai R adalah 0,465 atau 46,5 % menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi berpengaruh sedang karena berada pada 0,40 – 0,599. Hal ini menunjukkan bahwa Human capital, berpengaruh sedang terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai  $R^2$  (*Adjusted R Square*) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (*independent*) dalam menerangkan variabel terikat (*dependent*). Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,316. Hal ini berarti bahwa 31,6% yang

menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh variabel human capital,. Sisanya sebesar 68,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian lain.

## 2) Uji F- Uji Simultan

**Tabel 4.8**  
**Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.179	3	.060	4.693	.006 <sup>b</sup>
	Residual	.648	51	.013		
	Total	.827	54			
a. Dependent Variable: Tax avoidance						
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan institusional						

Berdasarkan table 4.8 diatas dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar 4,693 dengan tingkat signifikan 0,006 jauh dibawah 0,05, dimana nilai F hitung (4,693) lebih besar dari F tabelnya sebesar 2,86 (df1= 4-1=3 dan df2= 40-3= 37), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti variabel berpengaruh terhadap tax avoidance. Institutional ownership, return on asset, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance.

## 3) Uji Parsial

**Tabel 4.9**  
**Uji Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.493	.379		1.301	.199



	Kepemilikan institusional	.001	.001	.105	.710	.048
	ROA	.002	.001	.281	2.239	.030
	Ukuran Perusahaan	.025	.012	.318	2.171	.035
a. Dependent Variable: Tax avoidance						

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat di analisis model dimensi sebagai berikut

$$Y = 0,493 + 0,01X_1 - 0,02X_2 + 0,25X_3$$

Keterangan:

Y= Tax Avoidance

X<sub>1</sub>= Institutional Ownership

X<sub>2</sub>= Return On Assets

X<sub>3</sub>= Ukuran Perusahaan

a= Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> dan b<sub>3</sub>= Koefisien Regresi

dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 0,493 mengindikasikan bahwa jika variabel tax avoidance adalah nol maka tax avoidance akan berjumlah sebesar 0,493.
- Koefisien regresi variabel institutional ownership (X<sub>1</sub>) sebesar 0,048 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu variabel institutional ownership maka akan menaikkan nilai tax avoidance sebesar 0,048

- c) Koefisien regresi variabel return on assets (X2) sebesar 0,030 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu variabel return on assets maka menurunkan nilai tax avoidance sebesar 0,030.
- d) Koefisien regresi variabel return on assets (X3) sebesar 0,035 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu variabel ukuran perusahaan maka menurunkan nilai tax avoidance sebesar 0,035.

Hasil interpretasi hipotesis penelitian (H1, H2, dan H3) yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut.

- (1) Capital intensity ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa capital intensity ratio memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung}$  sebesar 0,710 sementara  $t_{tabel}$  dengan  $\text{sig. } \alpha = 0,05/2 = 0,025$  (2 tailed) dan  $df = 40809 - 4 = 36$  sebesar 2,02809 dengan tingkat signifikansi 0,048 yang lebih kecil dari 0,050 maka H1 diterima. Hal ini berarti institutional ownership berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance. Dengan demikian, hipotesis pertama yang dinyatakan bahwa institutional ownership meningkatkan tax avoidance terbukti atau diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa institutional ownership yang dihasilkan oleh perusahaan food and beverage berdampak pada tax avoidance, semakin tinggi institutional ownership maka akan meningkatkan nilai tax avoidance

- (2) Return on assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa variabel return on assets memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung}$  sebesar 2,239 sementara  $t_{tabel}$  dengan  $\text{sig. } \alpha = 0,05/2 =$

0,025 (2 tailed) dan  $df = 40 - 4 = 36$  sebesar 2,02809 dengan tingkat signifikansi 0,030 yang lebih kecil dari 0,05 maka H2 diterima. Hal ini berarti return on assets berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance dengan arah yang negatif. Dengan demikian, hipotesis kedua yang dinyatakan bahwa return on assets meningkatkan tax avoidance terbukti atau diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa return on assets yang dihasilkan oleh perusahaan food and baverage berdampak pada tax avoidance, semakin tinggi return on assets maka akan meningkatkan nilai tax avoidance.

(3) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung}$  sebesar 2,171 sementara  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05/2 = 0,025$  (2 tailed) dan  $df = 40809 - 4 = 36$  sebesar 2,02809 dengan tingkat signifikansi 0,035 yang lebih kecil dari 0,05, maka H3 diterima. Hal ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance.

**a. Hasil Uji Regresi Moderasi dengan Pendekatan Uji Interaksi terhadap Hipotesis Penelitian H4, H5 dan H6**

Pengujian hipotesis H4, H5 dan H6 dilakukan dengan analisis regresi moderasi *Moderated Regression Analysis* (MRA) dampak pengaruh institusional ownership, return on assets, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance dengan capital intensity ratio sebagai moderasi. Hasil pengujian tersebut disajikan sebagai berikut:

## 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.10**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 <sup>a</sup>	.588	.527	.08517
a. Predictors: (Constant), X3M, Kepemilikan institusional, ROA, Ukuran Perusahaan, X2M, X1M, Capital Intensity ratio				

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada Tabel 4.10 di atas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* dari model regresi moderasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel moderasi dalam menjelaskan variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), atau seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang didukung dengan variabel moderasi. Pada tabel tersebut nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,558. Hal ini berarti bahwa sebesar 55,8% *tax avoidance* dipengaruhi oleh *institutional ownership*, *return on assets*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* yang dimoderasi ukuran perusahaan. Sisanya sebesar 44,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

## 1. Uji F- Simultan

**Tabel 4.11**  
**Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.486	7	.069	9.578	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.341	47	.007		
	Total	.827	54			

a. Dependent Variable: Tax avoidance
b. Predictors: (Constant), X3M, Kepemilikan institusional, ROA, Ukuran Perusahaan, X2M, X1M, Capital Intensity ratio

Berdasarkan pada Tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi moderasi menunjukkan hasil  $f$  hitung sebesar 9,578 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Perolehan tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 5% ( $\alpha=0,05$ ) dan nilai  $F$ -hitung sebesar 9,578 lebih besar dari nilai  $F$  tabelnya sebesar 2,36. Hal ini berarti bahwa variabel *institutional ownership*, *return on assets*, dan ukuran perusahaan bersama-sama atau simultan meningkatkan tax avoidance.

## 2. Uji t- Uji Parsial

**Tabel 4.12**  
**Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.019	.492		.040	.969
	Kepemilikan institusional	.001	.001	.150	1.137	.261
	ROA	.000	.002	.013	.070	.944
	Ukuran Perusahaan	.007	.017	.082	.395	.695
	Capital Intensity ratio	.904	1.208	4.915	.748	.458
	X1M	.005	.001	1.735	4.786	.000
	X2M	.002	.003	.142	.684	.498
	X3M	.041	.043	6.172	.949	.034
a. Dependent Variable: Tax avoidance						

$$Y = 0,019 + 0,001X1.1 + 0,000X2.2 + 0,007X3.3 + 0,904X.M + 0,05X1*XM + 0,002X2*XM + 0,041X3*XM$$

Keterangan:

Y	: Tax Avoidance
$\alpha$	: Konstanta
$\beta$	: Koefisien Regresi
X1	: Institutional Ownership
X2	: return on assets
X3	: Ukuran Perusahaan
M	: Capital Intensity Ratio
X1*X5	: interaksi Institutional Ownership dengan Capital Intensity Ratio
X2*X5	: interaksi return on assets dengan Capital Intensity Ratio
X3*X5	: interaksi Ukuran Perusahaan dengan Capital Intensity Ratio
e	: <i>error term</i>

Hasil interpretasi di atas hipotesis penelitian (H<sub>4</sub>, H<sub>5</sub>, H<sub>6</sub>) sebagai berikut :

Dari hasil Uji *Moerated Regression Analysis (MRA)* bisa kita lihat pada tabel 4.12 yang dimana persamaan antara variabel X terhadap Y yang di moderasi yaitu sebagai berikut :

1. Persamaan pertama variabel *institutional ownership*(X<sub>1</sub>) terhadap tax avoidance (Y) yang dimoderasi *capital intensity ratio* (M) yaitu  $Y_1 = 0,019 + 0,001^{b1} x1 + 0,904^{b2}_M + 0,005^{b3}_M x2$  berdasarkan persamaan di atas dan tabel 4.12 hasil SPSS menunjukkan bahwa  $b2 = 0,458$  dan  $b3 = 0,000$  hasil tersebut dibandingkan dengan tabel 3.1 tabel penentu moderasi yang menunjukkan bahwa *capital intensity ratio* merupakan **pure moderasi** hubungan antara *institutional ownership* dengan tax avoidance pada perusahaan food dan beverage yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2014-2018.

2. Persamaan kedua variabel *return on assets* ( $X_2$ ) terhadap tax avoidance (Y) yang dimoderasi *capital intensity ratio* (M) yaitu  $Y_1 = 0,019 + 0,000^{b1} X_1 + 0,904^{b2} M + 0,002^{b3} M X_2$  berdasarkan persamaan di atas dan tabel 4.12 hasil SPSS menunjukkan bahwa  $b_2 = 0,458$  dan  $b_3 = 0,498$  hasil tersebut dibandingkan dengan tabel 3.1 tabel penentu moderasi yang menunjukkan bahwa *capital intensity ratio* merupakan **homologiser moderasi** hubungan antara *return on assets* dengan tax avoidance perusahaan food dan beverage yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2014-2018.
3. Persamaan ketiga variabel ukuran perusahaan ( $X_3$ ) terhadap tax avoidance (Y) yang dimoderasi *capital intensity ratio* (M) yaitu  $Y_1 = 0,019 + 0,007^{b1} X_1 + 0,904^{b2} M + 0,041^{b3} M X_2$  berdasarkan persamaan di atas dan tabel 4.12 hasil SPSS menunjukkan bahwa  $b_2 = 0,458$  dan  $b_3 = 0,034$  hasil tersebut dibandingkan dengan tabel 3.1 tabel penentu moderasi yang menunjukkan bahwa *capital intensity ratio* merupakan **pure moderasi** hubungan antara ukuran perusahaan dengan tax avoidance perusahaan food dan beverage yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2014-2018.

### 3. Regresi Tanpa Interaksi

- a) Regresi variabel *institutional ownership* dan variabel *capital intensity ratio* yang diduga sebagai variabel moderasi terhadap *tax avoidance* sebagai berikut.

**Tabel 4.13**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.407	.057		7.152	.000
	Kepemilikan institusional	.002	.001	.285	2.491	.016
	Capital Intensity ratio	.096	.021	.521	4.556	.000
a. Dependent Variable: Tax avoidance						

- b). Regresi variabel *return on asset* dan variabel *capital intensity ratio* yang diduga sebagai variabel moderasi terhadap *tax avoidance* sebagai berikut.

**Tabel 4.14**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.258	.027		9.546	.000
	Capital Intensity ratio	.085	.024	.460	3.560	.001
	ROA	.001	.001	.093	.723	.473
a. Dependent Variable: Tax avoidance						



- c). Regresi variabel ukuran perusahaan dan variabel capital intensity ratio yang diduga sebagai variabel moderasi terhadap *tax avoidance* sebagai berikut.

**Tabel 4.16**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.435	.267		1.630	.109
	Capital Intensity ratio	.083	.021	.449	3.929	.000
	Ukuran Perusahaan	.024	.009	.304	2.655	.010
a. Dependent Variable: Tax avoidance						

## B. Pembahasan Penelitian

Hasil pengujian hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini disajikan secara ringkas pada Tabel 4.13 berikut:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

<b>Hipotesis</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil</b>
H1	<i>Institutional Ownership berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance</i>	<b>Hipotesis Diterima</b>
H2	<i>Return on assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance</i>	<b>Hipotesis Diterima</b>
H3	<i>Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance</i>	<b>Hipotesis Diterima</b>
H4	<i>Capital intensity ratio mampu memoderasi hubungan antara institutional ownership terhadap tax avoidance</i>	<b>Hipotesis Diterima</b>
H5	<i>Capital intensity ratio tidak mampu memoderasi hubungan antara return on assets terhadap tax avoidance</i>	<b>Hipotesis Ditolak</b>
H6	<i>Capital intensity ratio memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap tax avoidance</i>	<b>Hipotesis Diterima</b>

## **1. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance**

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini adalah *kepemilikan institusional* berpengaruh positif dan signifikan *tax avoidance*. Berdasarkan hasil penelitian ini adalah *institutional ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan tindakan meminimalkan beban pajak oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dari penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. menurut penelitian Fadila (2017) menyatakan kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa adanya informasi yang tidak seimbang antaran principal dan agent. Dimana sistem *self-assessment system* yang dapat memberikan kesempatan agent untuk menghitung penghasilan pajak serendah mungkin.

Kepemilikan institusional memperlihatkan adanya kepemilikan yang bersifat komperatif. Adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap manajemen. Semakin banyak nilai investasi yang diberikan kedalam sebuah organisasi, akan membuat sistem monitoring dalam organisasi lebih tinggi. Dengan adanya kepemilikan

institusional yang tinggi maka akan meminimalisir perilaku manajer untuk melakukan *tax avoidance* (Fadila, 2017).

## **2. *Return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance***

Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini adalah *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan *tax avoidance*. Berdasarkan hasil penelitian ini adalah *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani (2018) yang mengatakan bahwa *return on assets* berpengaruh parsial terhadap *tax avoidance*, hal ini membuktikan bahwa pembayar pajak tingkat menengah dan tingkat tinggi mengakibatkan ROA menjadi rendah, hal ini dikarenakan ROA dipengaruhi oleh pengeluaran yang besar. Hal ini didukung pula oleh penelitian Faizah dan Adhivinna (2017) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, besar atau kecil laba bersih yang dihasilkan dan aset yang dimiliki perusahaan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Teori keagenan akan menimbulkan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang akan berdampak pada upaya untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan. Makin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan makin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. ROA merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga ROA merupakan faktor penting dalam pengenaan pajak penghasilan bagi perusahaan. Demikian tingginya

nilai ROA akan dilakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal dan cenderung aktivitas *tax avoidance* akan mengalami penurunan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aset suatu perusahaan.

### **3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance***

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini adalah *ukuran perusahaan* berpengaruh positif dan signifikan *tax avoidance*. Berdasarkan hasil penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian Wardani (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* artinya semakin besar ukuran perusahaan maka untuk menjaga citra perusahaan di mata publik pihak manajemen cenderung untuk tidak melakukan penghindaran pajak. Semakin besar ukuran perusahaannya maka transaksi yang dilakukan semakin kompleks. Hal ini didukung penelitian Ayu (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* artinya perusahaan yang diukur ( $Ln$ ) total assets mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan mempengaruhi penghindaran pajak. Berdasarkan teori agensi, agent akan berusaha mengelola beban pajaknya atau melakukan penghematan melalui *tax avoidance* agar tidak mengurangi kompensasi kinerja agent sebagai akibat dari laba perusahaan yang meningkat.

Perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana untuk memperoleh tambahan modal dengan uang. Ukuran perusahaan merupakan suatu pengklasifikasian sebuah perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku patuh (*compliances*) atau agresif dalam perpajakan. Kompensasi rugi fiskal merupakan proses peralihan kerugian dari satu periode ke periode lainnya yang menunjukkan perusahaan yang sedang merugi tidak akan dibebani pajak (Novriyanti, dan Fatahurrazak, 2017).

#### **4. *Capital intensity ratio* mampu memoderasi hubungan antara *institutional ownership* terhadap *tax avoidance***

Hipotesis ke empat (H4) *capital intensity ratio* mampu memoderasi hubungan antara *institutional ownership* terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian dalam penelitian mengungkapkan bahwa *capital intensity ratio* mampu memoderasi hubungan antara *institutional ownership* terhadap *tax avoidance*. *Capital intensity ratio* memiliki keterkaitan dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini dimungkinkan karena perlakuan perpajakan yang memperbolehkan perusahaan untuk menyusutkan aset tetapnya dengan periode yang lebih pendek dari umur ekonomisnya dan tujuan perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan memperhatikan posisi aset tetap tercapai.

Investasi perusahaan pada aset tetap menyebabkan adanya beban depresiasi. Beban depresiasi akan mempengaruhi pajak perusahaan, hal ini dikarenakan beban

depresiasi akan bertindak sebagai pengurang laba yang menyebabkan rendahnya pajak terhutang perusahaan. Kepemilikan institutional merupakan alat yang digunakan untuk mengurangi agency konflik. Kepemilikan institutional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif. Semakin besar kepemilikan institutional maka semakin kuat kendali pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga memungkinkan terjadinya praktik penghindaran pajak (Nursari *et al.*, 2017). Hal ini akan semakin kuat apabila dibarengi dengan adanya capital intensity ratio yang memperbolehkan perusahaan untuk menyusutkan aset tetapnya dengan periode yang lebih pendek dari umur ekonomisnya.

#### **5. *Capital intensity ratio* memoderasi hubungan antara *return on assets* terhadap *tax avoidance***

Hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini adalah capital intensity ratio memoderasi hubungan antara Return on Assets terhadap tax avoidance. Berdasarkan hasil regresi MRA yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini adalah capital intensity ration tidak mampu memoderasi hubungan antara Retur On asset terhadap tax Avoidance, atau hipotesis tidak terbukti atau ditolak. Semakin tinggi ROA, maka semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas dan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. semakin besar ROA maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan.

Asset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat disusutkan dan penyusutan asset dapat dibebankan sebagai pengurang laba bagi perusahaan sehingga akan mengurangi beban pajak yang dibayarkan (Budianti dan Curry, 2018). Dengan demikian, tingginya nilai ROA akan dilakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal dan cenderung aktivitas *tax avoidance* akan mengalami penurunan. Apabila dikaitkan dengan *capital intensity ratio* maka hubungan ROA dan *tax avoidance* tidak berpengaruh karena perusahaan yang beroperasi dengan efisiensi tinggi akan mendapatkan *tax subsidy* berupa tarif pajak efektif yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang beroperasi dengan efisiensi rendah. Jadi *capital intensity ratio* tidak akan mempengaruhi hubungan antara ROA dalam melakukan penghindaran pajak.

#### **6. *Capital intensity ratio* memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance***

Hipotesis keenam (H6) dalam penelitian ini adalah *capital intensity ratio* memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil regresi MRA yang telah dilakukan adalah *capital intensity ratio* mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Ini berarti bahwa hipotesis kelima diterima dan terbukti. Ukuran Perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan tindakan pengembalian keputusan perpajakannya. Ukuran perusahaan juga memperlihatkan tingkat kestabilan serta kemampuan perusahaan untuk melakukan kegiatan ekonominya. Hal tersebut menunjukan bahwa Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menjadi

pusat perhatian dari pemerintah serta akan menimbulkan tingkat kecenderungan guna berlaku patuh (compliances) atau menghindari pajak (tax avoidance) (Putra dan Putri, 2017).

Perusahaan dengan *capital intensity ratio* (CIR) yang lebih tinggi akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manipulasi dengan tujuan memperoleh laba. Perusahaan dengan jumlah aset yang besar akan memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah aset yang lebih kecil karena mendapatkan keuntungan dari beban depresiasi yang ditanggung perusahaan. Dengan demikian hubungan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance akan semakin kuat apabila dikaitkan dengan capital intensity ratio dikarenakan ukuran perusahaan akan menimbulkan kecenderungan untuk berperilaku patuh atau penghindaran pajak.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variable independen yaitu *institutional ownership*, dan *return on assets*, ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* dan adanya interaksi variable moderasi yaitu *ukuran perusahaan* *capital intensity ratio*

1. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *institutional ownership* berpengaruh positif dan signifikan *tax avoidance*. *Capital intensity* yang meningkat, menyebabkan peningkatan terhadap beban penyusutan. Semakin banyak nilai investasi yang diberikan kedalam sebuah organisasi, akan membuat sistem monitoring dalam organisasi lebih tinggi.
2. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan *tax avoidance*. Semakin tinggi nilai ROA semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan suatu perusahaan. Besar kecilnya laba bersih perusahaan dapat mempengaruhi dalam melakukan penghindaran pajak.
3. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka CETR pada perusahaan akan semakin besar yang kemudian akan menurunkan tingkat penghindaran pajak. Perusahaan yang termasuk dalam skala perusahaan besar akan memiliki sumber daya yang berlimpah yang dapat digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu.

4. *Capital intensity ratio* mampu memoderasi hubungan antara *institutional ownership* terhadap *tax avoidance*. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin kuat kendali pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga memungkinkan terjadinya praktik penghindaran pajak. Hal ini akan semakin kuat apabila dibarengi dengan adanya *capital intensity ratio* yang memperbolehkan perusahaan untuk menyusutkan aset tetapnya dengan periode yang lebih pendek dari umur ekonomisnya.
5. *Capital intensity ratio* tidak mampu memoderasi hubungan antara *return on assets* terhadap *tax avoidance*. Apabila dikaitkan dengan *capital intensity ratio* maka hubungan ROA dan *tax avoidance* tidak berpengaruh karena perusahaan yang beroperasi dengan efisiensi tinggi akan mendapatkan *tax subsidy* berupa tarif pajak efektif yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang beroperasi dengan efisiensi rendah.
6. *Capital intensity ratio* mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. Dengan demikian hubungan *capital intensity ratio* terhadap *tax avoidance* akan semakin kuat apabila dikaitkan dengan *capital intensity ratio* dikarenakan ukuran perusahaan akan menimbulkan kecenderungan untuk berperilaku patuh atau penghindaran pajak.

## **B. Keterbatasan penelitian**

1. variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada Institutional Ownership, Return On Assets, Ukuran perusahaan dan Capital Intensity Ratio. diharapkan kedepannya muncul Variabel-variabel dan karya yang lebih bagus lagi.
2. sampel penelitian ini hanya fokus pada laporan keuangan perusahaan food and Beverage periode 2014-2018. Diharapkan kedepannya untuk mengambil waktu yang lebih banyak.

## **C. Implikasi penelitian**

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan implikasi yang diharapkan muncul dari penelitian yang telah dilakukan dinyatakan dalam bentuk saran-saran bagi pihak yang dianggap memiliki korelasi dengan hasil penelitian yakni:

1. Bagi perusahaan, dalam melakukan praktik *Tax avoidance* perusahaan lebih baik mempertimbangkan terlebih dahulu risiko internal maupun eksternal, jika salah mengambil keputusan maka akan merugikan salah satu pihak yang tidak diinginkan.
2. Bagi investor, diharapkan penelitian dapat menjadikan pemahaman tentang faktor-faktor yang menjadi dasar perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*, kemudian bahan pertimbangan investor dalam mempertahankan atau menambah jumlah saham yang akan diinvestasikan kepada perusahaan.

3. Bagi Akademisi, penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk pengembangan penelitian terkait *Tax avoidance* di masa depan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ardyansah, Zulaikha Danis. 2014. Pengaruh *Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio* dan Komisaris Independen terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). *Jouranl Of Accounting*, 3(2): 1-9.
- Apsari, Kusumayani Happy dan Ketut Alit Suardana. 2017. Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional sebagai Pemoderasi Pengaruh Perencanaan Pajak Pada Nilai Perusahaan. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1): 646-673.
- Ayu, Rosa Dewinta Ida dan Putu Ery Setiawan. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3): 1584-1613.
- Alviyani, Khoirunnisa. 2016. Pengaruh *Corporate Governance*, Karakter Eksekutif Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) ( Studi pada Perusahaan Pertanian dan Pertambangan yang Terdaftar di Bei Tahun 2011-2014). *JOM Fekon*, 3(1): 2540-2554.
- Aminah,S,N,K,Hidayat dan S, T, Wahyuni. 2017. Analisis Program Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(3): 283-294.
- Ayu, S. A. D. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Manajemen*, 8(1): 65-77.
- Budiwati Wahyu Suprpti Sri dan Siti Dwi Nuraini. 2009. Pengaruh Pangsa Pasar, Rasio *Leverage* dan Rasio Intensitas Modal Pada Return Saham. *Karisma*, 3(2): 139-146.
- Citra Lestari Putrid an Maya Febrianty Lautania. 2016. Pengaruh *Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Strucutre* dan *Profitability* terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) ( Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indoneisa Tahun 2011-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1): 101-119.
- Cahyani, R,I,T.Widiarti dan J.L.ferdina. 2015. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Perpajakan*, 1(2): 1-18.
- Dyas, Cahyono Deddy, Rita Andini dan Kharis Raharjo. 2016. Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan

- (SIZE) *Leverage* (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada Perusahaan Perbankan yang Listing Beli Periode Tahun 2011-2013. *Journal Of Accounting*, 2(2): 1-10.
- Dwi Cahyadi Putra I Gst Ln Ngr dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2016. Pengaruh Komisaris Independen, *Leverage*, *Size* dan *Capital Intensity Ratio* pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1): 690-714.
- Damayanti, Fitri dan Tridahus Susanto. 2015. Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan *Return on Assets* terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(2): 187-206.
- Ditya, Yudi Primantara A.A Ngr Ag dan Made Rusmala Dewi. 2016. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(5): 2696-2726.
- Dewanti dan Sujana. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, dan *Leverage* pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1): 377-406.
- Evena Putri Scania. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* (Roa), *Leverage* dan Intensitas Modal Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Jom Fekon*, 3(1): 1506-1519.
- Erari Anita. 2014. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*. 5(2): 174-191.
- Fitri Prasetyorini Bhekti. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage Price Earning Ratio* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 1(1): 183-196.
- Faizah, S. N., dan Vidya, V. A. 2017. Pengaruh *Return on Assets*, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi*, 5(2): 136-145.
- Fadila, Melisa. 2017. Pengaruh *Return On Asset*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusional dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015. *JOM Fekon*. Vol 4 no1.
- Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 21 Cetakan VII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

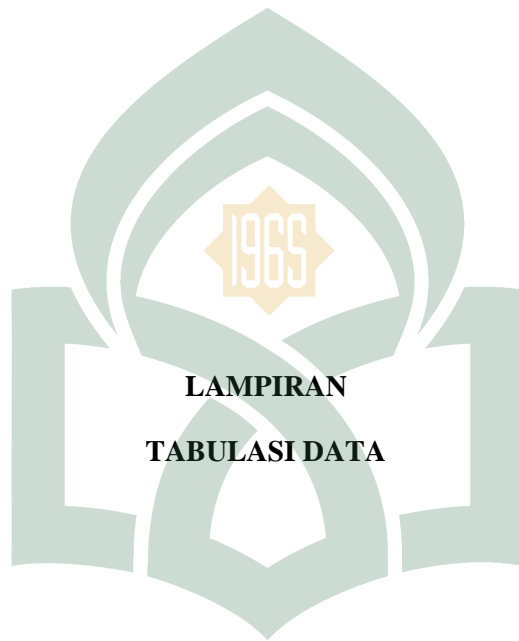
- Hendy, Darmawan I Gede dan I Made Sukartha. 2014. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance, Leverage, Return On Assets* dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1): 143-161.
- Harahap, N., H. Harmain., S. Siregar, dan N. Maharani. 2017. Pengaruh *Islamic Social Reporting (ISR)*, Umur Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*. 2017. *KITABAH*, 1(1): 69-91.
- Handayani, R. 2018. Pengaruh Return on Assets, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1): 72-84.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegor.
- Kurniasih Tommy dan Maria M. Ratna Sari. 2013. Pengaruh *Return On Assets, Leverage, Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada *Tax Avoidance*. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1): 58-66.
- Koming, Ayu Praditasari Ni dan Putu Ery Setiawan. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2): 1229-1258.
- Kusumawati, Rita dan Irham Rosady. 2018. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(2): 147-160.
- Kartika, Putri Rachma. 2015. Pengaruh Manajemen Keluarga Terhadap Penghindran Pajak. *Akrual*, 7(1):60-72.
- Kuncoro, M. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi Edisi Keempat*. Jakarta, Erlangga.
- Martono, N. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi 2*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Nur, Triasesiarta. 2018. Pengaruh *Growth Opportunity*, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Dividen sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI pada Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 5(3): 394-411.
- Novriyanti, dan Fatahurrazak. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Komisaris Independen, dan Komite Audit erhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Umrah* 3(1): 1-14.

- Nursari, M., Diamonalisa, dan Edi, S. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institutional terhadap Tax Avoidance. *Prosiding Akuntansi*, 3(2): 259-266.
- Putri, Citra Lestari dan Maya Febrianty Luatania. 2016. Pengaruh *Capital Intensity Ratio*, *Inventory Intensity Ratio*, *Ownership Strucutre* dan Profitability terhadap *Effective tax Rate* (ETR) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1): 101-119.
- Putri, V. R., Dan Bella, I. P. 2017. Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Daya Saing Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 19(1): 1-11.
- Rivandi, Muhamamd dan Sherly Ariska. 2019. Pengaruh Intensitas Modal, *Dividend Payout Ratio* dan *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita*, 4(1): 104-114.
- Ratna, Wijayani Dianing. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, *Corporate Governance* dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia ( Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei tahun 2012-2014). *JDEB*, 13(2): 181-192.
- Ramdhani, Rani. 2013. Pengaruh *Return on Assets* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham Pada Institusi Finansial Di Bursa Efek Indoneisa. *Journal The Winners*, 14(1): 29-41.
- Rista, Diantari Putu dan Ikg Agung Ulupui. 2016. Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1): 702-732.
- Rinaldi, Charoline, C. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (Snema) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang* 4(2): 472-483.
- Sharon R. Pantow Mawar, Sri Murni dan Irvan Trang. 2015. Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Return on Asset*, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ 45. *Jurnal Emba*, 3(1): 961-971.
- Saksakotama, Paramita Hana dan Nur Cahyonowati. 2014. Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2): 1-13.



- Susanti, Yuli, Sri Mintarti dan Set Asmapane. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntabel*, 15(1): 1-11.
- Swingly, Calvin dan I Made Sukartha. 2015. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Sales Growth* pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1): 47-62.
- Trismana Putra Nyoman dan I Ketut Jati. 2018. Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas pada Penghindaran pajak. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 25(2): 1234-1257.





**LAMPIRAN**  
**TABULASI DATA**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

No	KODE	TAHUN	Capital Intensity ratio (X1)	Kepemilikan institusional (X2)	ROA (X3)	tax avoidance (Y)	Ukuran Perusahaan(M)
1	ALTO	2014	1.51	81.01	-0.82	0.0035	27.85
		2015	1.93	81.14	-3.31	-0.3776	27.80
		2016	2.04	81.14	-3.66	-0.2784	27.78
		2017	3.41	75.82	-6.29	0.0987	27.73
		2018	3.04	39.05	-4.12	0.2770	27.74
2	CEKA	2014	0.06	87.52	4.44	0.2816	27.88
		2015	0.06	92.01	9.58	0.2511	28.03
		2016	0.05	92.01	20.04	0.1264	27.99
		2017	0.05	92.01	10.28	0.2498	27.96
		2018	0.06	92.01	12.17	0.2161	27.79
3	DLTA	2014	0.05	81.67	38.26	0.2410	27.62
		2015	0.07	81.67	24.10	0.2324	27.67
		2016	0.06	81.67	27.30	0.2218	27.81
		2017	0.12	81.67	27.52	0.2418	27.92
		2018	0.10	81.67	28.96	0.2337	28.05
4	ICBP	2014	0.19	80.53	13.60	0.2529	30.85
		2015	0.21	80.53	15.10	0.2710	30.91
		2016	0.21	80.53	17.26	0.2722	30.99
		2017	0.23	80.53	16.47	0.3195	31.08
		2018	0.28	80.53	18.76	0.2773	31.17
5	INDF	2014	0.35	50.07	7.25	0.2935	32.08
		2015	0.39	50.07	5.40	0.3487	32.15
		2016	0.39	50.07	8.99	0.3429	32.04
		2017	0.56	50.07	8.71	0.3282	32.11
		2018	0.58	50.07	7.71	0.3337	32.20
6	MLBI	2014	0.44	83.67	48.33	0.2629	28.43
		2015	0.47	81.78	32.16	0.2645	28.37

		2016	0.39	81.78	58.03	0.2561	28.45
		2017	0.40	81.78	70.91	0.2573	28.55
		2018	0.42	81.78	57.86	0.2674	28.69
7	MYOR	2014	0.25	32.94	5.15	0.2263	29.96
		2015	0.25	32.94	14.46	0.2379	30.06
		2016	0.21	59.07	14.28	0.2476	30.19
		2017	0.19	59.07	14.66	0.2542	30.33
		2018	0.18	59.07	13.54	0.2609	30.50
8	ROTI	2014	0.89	70.75	11.80	0.2539	28.39
		2015	0.84	70.75	13.98	0.2848	28.63
		2016	0.73	69.37	12.65	0.2427	28.70
		2017	0.80	70.28	4.08	0.2728	29.15
		2018	0.80	73.11	4.25	0.3197	29.11
9	SKBM	2014	0.17	81.00	16.90	0.1881	27.20
		2015	0.29	77.78	7.02	0.2513	27.36
		2016	0.29	67.78	3.08	0.2682	27.63
		2017	0.26	67.78	1.96	0.1852	28.12
		2018	0.30	76.66	1.18	0.2362	28.20
10	SKLT	2014	0.20	96.09	7.10	0.3000	26.53
		2015	0.20	96.09	7.26	0.2670	26.66
		2016	0.36	92.80	4.43	0.1796	27.07
		2017	0.34	93.40	4.30	0.1608	27.18
		2018	0.31	93.40	5.29	0.1924	27.34
11	ULTJ	2014	0.26	37.09	12.87	0.2451	28.70
		2015	0.26	37.09	19.79	0.2534	28.90
		2016	0.22	37.09	22.00	0.2388	29.08
		2017	0.27	36.86	19.78	0.3065	29.28
		2018	0.27	36.29	17.08	0.2607	29.35



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan institusional	50	32,94	96,09	71,0450	19,14813
ROA	50	1,18	70,91	16,9616	15,06705
Ukuran Perusahaan	50	26,53	32,20	29,0082	1,57713
Tax Avoidance	50	,13	,35	,2556	,04441
Capital Intensity ratio	50	,05	,89	,3066	,21381
Valid N (listwise)	50				

### 1. Uji Deskriptif

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03336082
	Absolute	,085
Most Extreme Differences	Positive	,082
	Negative	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		,599
Asymp. Sig. (2-tailed)		,866

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

#### b. Uji multikolinearitas

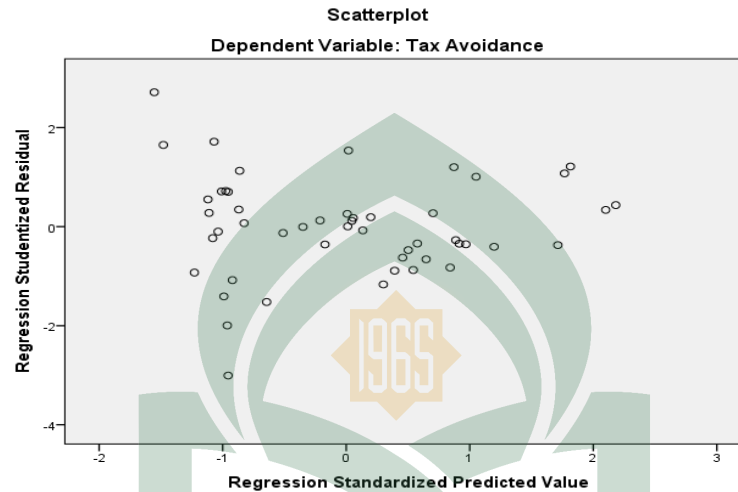
#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemilikan institusional	,671	1,490
	ROA	,976	1,025
	Ukuran Perusahaan	,673	1,486

Capital Intensity ratio	,948	1,055
-------------------------	------	-------

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

c. Uji Heteroskedastisitas



d. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,00000
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	25
Z	-,286
Asymp. Sig. (2-tailed)	,775

a. Median

### 3. Uji Hipotesis

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.465 <sup>a</sup>	.316	.270	.11275
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan institusional				

## VI. Hasil Uji Regresi Berganda Hipotesis H1, H2, dan H3

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.179	3	.060	4.693	.006 <sup>b</sup>
	Residual	.648	51	.013		
	Total	.827	54			
a. Dependent Variable: Tax avoidance						
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan institusional						

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient s	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.493	.379		1.301	.199
	Kepemilikan institusional	.001	.001	.105	.710	.048
	ROA	.002	.001	.281	2.239	.030
	Ukuran Perusahaan	.025	.012	.318	2.171	.035
a. Dependent Variable: Tax avoidance						

## VII. Hasil Uji Regresi Moderasi dengan Pendekatan Uji Interaksi terhadap Hipotesis Penelitian H4, H5, dan H6

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 <sup>a</sup>	.588	.527	.08517
a. Predictors: (Constant), X3M, Kepemilikan institusional, ROA, Ukuran Perusahaan, X2M, X1M, Capital Intensity ratio				



ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.486	7	.069	9.578	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.341	47	.007		
	Total	.827	54			
a. Dependent Variable: Tax avoidance						
b. Predictors: (Constant), X3M, Kepemilikan institusional, ROA, Ukuran Perusahaan, X2M, X1M, Capital Intensity ratio						

#### 1. Regresi dengan Interaksi

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.019	.492		.040	.969
	Kepemilikan institusional	.001	.001	.150	1.137	.261
	ROA	.000	.002	.013	.070	.944
	Ukuran Perusahaan	.007	.017	.082	.395	.695
	Capital Intensity ratio	.904	1.208	4.915	.748	.458
	X1M	.005	.001	1.735	4.786	.000
	X2M	.002	.003	.142	.684	.498
	X3M	.041	.043	6.172	.949	.034
a. Dependent Variable: Tax avoidance						

#### 2. Regresi Tanpa Interaksi

##### a. *Institutional Ownership* dan capital intensity ratio

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized	T	Sig.

				Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.407	.057		7.152	.000
	Kepemilikan institusional	.002	.001	.285	2.491	.016
	Capital Intensity ratio	.096	.021	.521	4.556	.000
a. Dependent Variable: Tax avoidance						

b. *Return On Asset* dan capital intensity ratio

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.258	.027		9.546	.000
	Capital Intensity ratio	.085	.024	.460	3.560	.001
	ROA	.001	.001	.093	.723	.473
a. Dependent Variable: Tax avoidance						

c. Ukuran Perusahaan dan variabel capital intensity ratio

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.435	.267		1.630	.109
	Capital Intensity ratio	.083	.021	.449	3.929	.000
	Ukuran Perusahaan	.024	.009	.304	2.655	.010
a. Dependent Variable: Tax avoidance						



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**  
Nomor : 2024 Tahun 2019

**TENTANG  
PEMBIMBING/PEMBANTU PEMBIMBING DALAM PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN  
AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar setelah

- Membaca** : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, **Rahmat Hidayat Nim: 90400115119** tertanggal 20 September 2019 untuk mendapatkan Pembimbing Skripsi dengan Judul: **"Pengaruh Capital Intensity Ratio, Institutional Ownership dan Return on Assets terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderating (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)"**
- Menimbang** : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing/ pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
- b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai pembimbing/pembantu pembimbing menyusun skripsi mahasiswa tersebut diatas
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi,
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010
4. Keputusan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status Institute Agama Islam Negeri Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama,
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama Nomor 85 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar,
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar.

**MEMUTUSKAN**

- Pertama** : Mengangkat / Menunjuk Saudara :
1. Andi Wawo, SE., M.Sc., Ak.
2. Puspita Hardianti Anwar, SE., Ak., CA, M.Si., CPA
- Kedua** : Tugas Pembimbing/ Pembantu Pembimbing dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa adalah memeriksa draft skripsi dan naskah skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah.
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan pada anggaran belanja Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
- Keempat** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 30 September 2019

Dekan  
  
PROF. DR. H. ABUSTANI ILYAS, M.Ag  
NIP. 196611301993031003





KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 747 TAHUN 2020

TENTANG

PANITIA DAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA  
A.n.Rahmat Hidayat, NIM : 90400115119  
JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, **Rahmat Hidayat, NIM: 90400115119** untuk melaksanakan seminar hasil.
- Menimbang : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran seminar draft/hasil, perlu dibentuk panitia dan tim penguji seminar hasil dan penyusunan skripsi
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;  
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;  
6. Peraturan Menteri Agama RI No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
7. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama : Membentuk Panitia dan Tim Penguji Seminar hasil, Jurusan **AKUNTANSI** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :

Ketua : Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.  
Sekretaris : Memen Suwandi, SE., M.Si.  
Pembimbing : Andi Wawo, SE., M.Sc., Ak  
Pembimbing II : Puspita H. Anwar, SE., M.Si., Ak.CA., CPA  
Penguji I : Dr. Lince Bulutoding, SE., M.Si., Ak.  
Penguji II : Sumartin, SE., M.Ak.  
Pelaksana : Isna Kumalasari, S.Ag., M.Pd.

1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan dan kemampuan menguasai masalah penyusunan skripsi
2. Biaya pelaksanaan seminar hasil penelitian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
3. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya

- Kedua : 1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa
- Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa

Pada tanggal : 2 Maret 2020

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.

NIP. 19661130 199303 1 003

- Terselamatkan :
1. Berdik UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
  2. Puncu Juhon di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
  3. Anp

PEMRAKARSA (Fakhrunisa, SE)	KASUBAG AKADEMIK (Nurmiah Muin, S.IP., M.M)
--------------------------------	--



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 26/TAHUN 2019

TENTANG

PANITIA DAN TIM PENGUJI SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA  
A.n.Rahmat Hidayat, NIM : 90400115119

JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Nama **Rahmat Hidayat**, NIM: **90400115119** tertanggal 11 November 2019 untuk melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan Judul: "**Pengaruh Capital Intensity Ratio, Institutional Ownership dan Return On Assets terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderating (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**".
- Menimbang : a. Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran seminar proposal penelitian, perlu dibentuk panitia dan tim penguji seminar proposal penelitian dan penyusunan skripsi  
b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing dan penguji penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.  
c. Pembimbing dan penguji penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;  
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;  
6. Peraturan Menteri Agama RI. No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama RI. No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
7. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Membentuk Panitia dan Tim Penguji Seminar Proposal penelitian dan penyusunan skripsi, Jurusan **AKUNTANSI** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :
- Ketua : Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak.  
Sekretaris : Memen Suwandi, SE., M.Si.  
Pembimbing : Andi Wawo, SE., M.Sc., Ak.  
Pembimbing II : Puspita H. Anwar, SE., M.Si., Ak.CA., CPA  
Penguji I : Dr. Lince Bulutoding, SE., M.Si., Ak.  
Penguji II : Sumarlin, SE., M.Ak.  
Pelaksana : Nuraeni Hafid
2. Panitia bertugas melaksanakan seminar proposal skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan dan kemampuan menguasai masalah penyusunan skripsi  
3. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya  
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 26 November 2019  
Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Dr. Abustani Ilyas, M.Ag.  
NIP. 19661130 199301 1 003

PEMRAKARSA (FAKHRUNNISA)	KASUBAG AKADEMIK (NURMIAH MUIN, S.IP.MM)





**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 853 TAHUN 2020**

**TENTANG**

**PANITIA DAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH  
JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**Membaca :** Surat permohonan : **Rahmat Hidayat**  
NIM : **90400115119**  
Tanggal : **11 Maret 2020**  
Mahasiswa Jurusan : **AKUNTANSI**  
Untuk Ujian Skripsi/ Munaqasyah yang berjudul "**Pengaruh Institutional Ownership, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance dengan Capital Intensity Ratio sebagai Moderating (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**"

**Menimbang :** 1. Bahwa saudara tersebut diatas telah memenuhi persyaratan Ujian Skripsi/ Munaqasyah  
2. Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian/ Munaqasyah perlu dibentuk panitia ujian.

**Mengingat :** 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar;  
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;  
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 5 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;  
7. Keputusan Menteri Keuangan No.330/05/2008 tentang penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU).  
8. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 241 B Tahun 2010 Tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan :** 1. Membentuk Panitia Ujian Skripsi/ Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :

**Ketua :** Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.  
**Sekretaris :** Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak.  
**Penguji I :** Dr. Lince Bulutoding, SE., M.Si., Ak.  
**Penguji II :** Sumarlin, SE., M.Ak.  
**Pembimbing I :** Andi Wawo, SE., M.Sc., Ak.  
**Pembimbing II :** Puspita H. Anwar, SE., M.Si., Ak.CA., CPA  
**Pelaksana :** Isna Kumalasari, S.Ag., M.Pd.

2. Panitia bertugas melaksanakan ujian Skripsi/Munaqasyah bagi saudara yang namanya tersebut diatas.  
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.  
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

**Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 12 Maret 2020  
Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.  
NIP. 19661130 199303 1 003**

PEMERAKARSA (FAKHRUNNISA)	KASUBAG AKADEMIK (NURMAH MUIN, S.IP.,MM)
------------------------------	---

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Rahmat Hidayat yang lahir di kota Makassar pada tanggal 05 Desember 1996, anak pertama dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan H, ABD, Rauf dan H, ST. Rahmatih. Penulis memulai pendidikan dasar tahun 2003 di SD Negeri Tidung Makassar dan tamat pada tahun 2009. Ditahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SMP PGRI 1 Tamalate Makassar dan tamat pada tahun 2012, dan ditahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMA PGRI 2 Tamalate Makassar dan tamat pada tahun 2015. Dan pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Makassar, Fakultas Ekonomu dan Bisnis Islam. Pada Program studi Akuntansi, Akhirnya Penulis dapat Menyelesaikan pendidikan Strata 1 (satu) di jurusan Akuntansi pada Tahun 2020.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R